

2011



**FISIP
UNLAM**

PEDOMAN PENULISAN TESIS

MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN | BANJARMASIN

KATA PENGANTAR

Terdapat dua alasan utama disusunnya buku ini, pertama: masih sering terjadi kesalahan mendasar mahasiswa dalam penulisan Tesis, yang antara lain terlihat pada: 1) tidak konsistennya permasalahan dengan desain penelitian yang dirancang, 2) kurang tepatnya teknis statistika untuk pembuktian hipotesis, kedua: perlunya sebuah panduan yang menyeragamkan teknis penulisan Tesis yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah.

Sejalan dengan tujuan tersebut buku ini memuat ulasan-ulasan mendasar desain penelitian kualitatif dan kuantitatif yang didasarkan kaidah-kaidah penelitian ilmiah. Lebih lanjut buku ini akan menuntun mahasiswa dalam menyesuaikan antara permasalahan, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, hipotesis, dan metode penelitiannya, yang disertai tata aturan pengutipan dan penulisan pustaka acuan.

Buku ini hanya memberikan garis besar dalam mendesain penelitian, dan belum cukup untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang metode penelitian. Untuk pemahaman lebih jauh disarankan untuk membaca buku-buku metode penelitian. Kurang mendalamnya ulasan yang disampaikan sekaligus menjadi kelemahan buku ini. Sangat disadari akan terdapat perbedaan pendapat tentang bagaimana semestinya merancang desain penelitian kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan pendapat ini dipandang sebagai bentuk saran dan kritik guna perbaikan untuk penyusunan buku pedoman selanjutnya.

Akhirnya semoga buku ini dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam penyusunan Tesis serta membantu dosen pembimbing dalam mengarahkan.

Banjarmasin, September 2011
Ketua MIP Fisip Unlam

Drs. Jamaluddin, MSi
NIP.195907051989031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I STRUKTUR TESIS	
1.1 Bagian Awal Tesis	1
1.2 Bagian Utama Tesis	4
1.3 Bagian Akhir Tesis	5
BAB II PENDEKATAN KUANTITATIF	
2.1 Struktur Tesis Pendekatan Kuantitatif	6
2.2 Penjelasan Struktur Tesis	6
2.2.1. Latar Belakang Penelitian	6
2.2.2. Perumusan Masalah	7
2.2.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
2.2.4. Merumuskan Tujuan Penelitian	8
2.2.5. Merumuskan Manfaat Penelitian	8
2.2.6. Tinjauan Pustaka	9
2.2.7. Metode Penelitian	11
2.2.8. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	15
2.2.9. Hasil dan Pembahasan	15
2.2.10. Kesimpulan dan Saran	16
2.2.11. Bagian Akhir Tesis	16
BAB III PENDEKATAN KUALITATIF	
3.1 Struktur Tesis Pendekatan Kualitatif	18
3.2 Penjelasan Struktur Tesis	18
3.2.1. Latar Belakang Penelitian	18
3.2.2. Perumusan Masalah	18
3.2.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
3.2.4. Merumuskan Tujuan Penelitian	19
3.2.5. Merumuskan Manfaat Penelitian	19
3.2.6. Tinjauan Pustaka	20
3.2.7. Metode Penelitian	20
3.2.8. Gambaran Umum	22
3.2.9. Hasil dan Pembahasan	22
3.2.10. Kesimpulan dan Saran	22
3.2.11. Bagian Akhir Tesis	22
BAB IV FORMAT DAN PENATAAN TESIS	
4.1 Bahan dan Pengetikan	23
4.2 Tabel dan gambar atau diagram	25
4.3 Penomoran Halaman	26
4.3.1. Bagian Awal	26
4.3.2. Bagian Inti	26
4.3.3. Bagian Akhir	27
4.4 Pengabdian Singkatan	27

4.5	Ortografi	27
4.6	Angka dan Lambang Bilangan	31
4.7	Perincian Ke Bawah	31
4.8	Bahasa yang Dipakai	32
BAB V	CARA MENGACU DAN MENULIS DAFTAR PUSTAKA	
5.1	Sumber Pustaka	33
5.2	Cara Menulis Daftar Pustaka	33
5.3	Cara Menulis Kutipan	37
5.4	Catatan Kaki	39
BAB VI	PUBLIKASI ILMIAH	43
LAMPIRAN		

BAB I

PEDOMAN PROPOSAL PENELITIAN TESIS

1.1. Tujuan

Pedoman Proposal Penelitian Tesis pada Program Magister Ilmu Pemerintahan merupakan acuan baku bagi mahasiswa yang memprogramkan Tesis, yang berisi pedoman tentang bagaimana membuat rancangan format penelitian Tesis yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Banjarmasin.

1.2. Pedoman Umum

1. Proposal Penelitian Tesis merupakan output (hasil) dari kegiatan Kolokium (Pra Proposal Penelitian Tesis). Oleh karena itu, judul, topik masalah, metode penelitian, dan hal-hal lainnya harus disesuaikan dengan input (masukan) yang relevan yang diperoleh pada saat kegiatan kolokium yang dimaksud.
2. Proposal Penelitian Tesis yang dibuat mahasiswa harus disesuaikan dengan pedoman dan format standar proposal penelitian Tesis yang berlaku pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Banjarmasin.
3. Proposal Penelitian Tesis dijilid rapi dalam 3 (tiga) rangkap disampaikan kepada Ketua Program Studi melalui Akademik Program Studi untuk diproses dalam rangka untuk penentuan Dosen Pembimbing 1 (Ketua Komisi Pembimbing) dan Dosen Pembimbing 2 (Anggota Komisi Pembimbing).

4. Program Studi akan mengarsipkan proposal penelitian Tesis yang telah diajukan mahasiswa.
5. Ketua Program Studi akan mengusulkan Dosen Pembimbing 1 (Ketua Komisi Pembimbing) dan Dosen Pembimbing 2 (Anggota Komisi Pembimbing) kepada dekan untuk mendapatkan pengesahan melalui Surat Penetapan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
6. Proses penetapan Dosen Pembimbing (sebagaimana yang dimaksud dalam poin 5) paling lama 1 (satu) bulan sejak diterimanya Proposal Penelitian Tesis mahasiswa oleh Program Studi.
7. Jika ada alasan yang mendasar, mahasiswa berhak untuk meminta 1 (satu) kali pergantian Dosen Pembimbing; tetapi judul penelitian harus direvisi sesuai kesepakatan dengan Program Studi dan Dosen Pembimbing yang baru.

1.3. Pedoman Khusus : Format Proposal Penelitian Tesis

1. Naskah proposal penelitian Tesis ditulis dengan menggunakan komputer memakai jenis huruf time new roman dengan ukuran font 12 minimal 10 halaman kuarto dengan jarak 2 spasi.
2. Naskah proposal penelitian Tesis terdiri atas :
 - a. Halaman cover.
 - b. Batang tubuh (bagian isi).
3. Halaman cover berisi (lihat contoh terlampir) :
 - a. Tulisan Proposal.

- b. Judul Penelitian.
 - c. Nama dan NIM mahasiswa yang bersangkutan.
4. Batang tubuh proposal penelitian Tesis terdiri atas :
- a. Judul.
 - b. Latar belakang masalah.
 - c. Rumusan Masalah.
 - d. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.
 - e. Tinjauan Pustaka: Teoritisasi Masalah/ Kerangka Teori, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian
 - f. Metode Penelitian.
 - g. Daftar pustaka yang dirujuk (minimal 10 (sepuluh) buku referensi terbaru yang relevan dengan judul penelitian).

BAB II

PEDOMAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

2.1. Definisi

Seminar Proposal Penelitian adalah kegiatan akademis terstruktur yang merupakan rangkaian dari proses pembuatan proposal Penelitian dan sebagai langkah awal sebelum mahasiswa melakukan Penelitian, yang telah mendapat persetujuan dari Komisi Pembimbing.

2.2. Tujuan

Seminar Proposal Penelitian bertujuan untuk menguji dan sekaligus memberikan masukan kepada mahasiswa yang akan melakukan Penelitian; berkaitan dengan ketepatan metodologi penelitian, instrumen penelitian, rujukan referensi yang dipakai dalam penelitian, dan hal-hal lainnya yang bersifat teknis, sehingga Penelitian yang akan dilakukan mahasiswa menjadi lebih terarah dan sesuai dengan syarat-syarat penelitian ilmiah yang berlaku.

2.3. Pedoman Umum

1. Seminar Proposal Penelitian terbuka untuk umum, dan (untuk batas minimal tertentu) wajib diikuti oleh setiap mahasiswa yang akan memprogramkan Tesis.
2. Untuk dapat menggelar Seminar Proposal Penelitian, mahasiswa yang bersangkutan harus pernah mengikuti Seminar Proposal Penelitian sejenis minimal sebanyak 6 (enam) kali.
3. Seminar Proposal Penelitian dikoordinir oleh Akademik Program Studi; berkaitan dengan jadwal kegiatan seminar, kesiapan mahasiswa dan Dosen Pembimbingnya serta hal-hal lainnya untuk kelancaran seminar yang dimaksud.
4. Mahasiswa harus mendaftarkan diri sebagai seminaris kepada Ketua Program Studi melalui Bagian Akademik dengan melengkapi persyaratan :

- 4.1. Menyerahkan ringkasan proposal Penelitian yang akan diseminarkan (sesuai dengan pedoman proposal Penelitian).
- 4.2. Telah memperoleh persetujuan dari Komisi Pembimbing dan diketahui oleh Ketua Program Studi.
- 4.3. Membayar biaya seminar.
5. Mahasiswa yang akan menyelenggarakan Seminar Proposal Penelitian harus mempersiapkan :
 - a. Foto copy proposal Penelitian minimal 10 eksemplar untuk dibagikan kepada peserta seminar.
 - b. Transparansi atau media lainnya untuk presentasi proposal Penelitian.
6. Mahasiswa yang mengikuti Seminar Proposal Penelitian akan memperoleh bukti (berupa tanda tangan Ketua Komisi Pembimbing proposal Penelitian) pada Kartu Seminar atas nama peserta seminar.
7. Mahasiswa yang melaksanakan Seminar Proposal Penelitian (seminaris) berhak dinyatakan lulus dan layak untuk melakukan Penelitian apabila yang bersangkutan mampu menyajikan proposal penelitiannya dengan baik dan kepadanya diberikan surat keterangan yang ditandatangani oleh Ketua Komisi Pembimbing.

BAB I

STRUKTUR TESIS

1.1. Bagian Awal Tesis

1. Sampul Tesis

Warna sampul Tesis adalah Merah dengan bahan karton tebal dilapisi linen dan selubung plastik transparan. Huruf-huruf pada sampul dicetak dengan tinta cetak warna hitam. Urutan tulisan pada cover adalah: Tulisan TESIS diikuti Judul Tesis ditulis secara lengkap dengan huruf kapital, diikuti dengan keterangan khusus sebagai berikut: Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister (S2) Pada Program Studi, tulisan Oleh: diikuti nama mahasiswa dan NIM, logo Universitas Lambung Mangkurat, tulisan UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT, tulisan FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK, tulisan BANJARMASIN, tulisan TAHUN CETAK. Halaman ini juga dicetak dengan komposisi huruf dan letak masing-masing bagian secara simetris (Contoh lihat lampiran 1)

2. Halaman Judul

Halaman judul sama dengan halaman sampul, namun dicetak pada kertas HVS putih dengan tinta cetak warna hitam. Urutan tulisan pada halaman judul sama dengan sampul, yaitu: Tulisan TESIS diikuti Judul Tesis ditulis secara lengkap dengan huruf kapital seperti tertulis pada halaman sampul, dilengkapi dengan keterangan khusus sebagai berikut: Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister (S2) Pada Program Studi, tulisan Oleh: diikuti nama mahasiswa dan NIM, logo Universitas Lambung Mangkurat, tulisan UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT, tulisan FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK, tulisan BANJARMASIN, tulisan TAHUN CETAK. Seperti halnya halaman sampul, halaman ini juga dicetak dengan komposisi huruf dan letak masing-masing bagian secara simetris. (Contoh lihat lampiran 2)

3. Halaman Persembahan (jika ada)

Halaman ini diperuntukkan bagi mereka yang ingin mempersembahkan karyanya kepada orang tertentu atau diisi kata-kata mutiara, cuplikan doa, semboyan atau motto yang diinginkan penulis. (Contoh lihat lampiran 3)

4. Riwayat Hidup Penulis (jika ada)

Dalam riwayat hidup penulis, selain nama, tempat, dan tanggal lahir, juga dicantumkan riwayat pendidikan dan pekerjaan penulis (jika telah bekerja). Oleh karena Tesis merupakan karya tulis, hanya dicantumkan hal-hal yang perlu diketahui serta berkaitan dengan bidang pekerjaan dan pendidikan penulis. (Contoh lihat lampiran 4)

5. Halaman Lembar Pengesahan

Merupakan halaman yang menyatakan bahwa Tesis dimaksud telah dipertahankan dalam sidang Tesis dan dinyatakan lulus. Halaman ini berisi judul Tesis, Nama dan NIM mahasiswa, komisi penguji, dan pernyataan lulus dalam mempertahankan Tesis. Halaman ini ditanda tangani oleh pembimbing I dan II, ketua komisi penguji serta diketahui oleh Dekan Fisip Unlam melalui tanda tangan yang dibubuhkan. Desain halaman lembar pengesahan adalah tertentu dan disediakan oleh Fisip Unlam. (Contoh lihat lampiran 5)

6. Halaman Berita Acara Ujian Tesis

Merupakan halaman yang memuat Surat Keputusan Dekan Fisip Unlam untuk menguji Tesis yang dimaksud. Halaman ini berisi Nama mahasiswa, NIM, jurusan/program studi, tempat ujian, waktu ujian, nilai, pernyataan kelulusan. Ditandatangani oleh penguji I, II, III, dan mahasiswa bersangkutan, dan diketahui oleh Dekan Fisip Unlam. Halaman ini dibuat diatas kertas dengan berdesain pigura.(Contoh lihat lampiran 6)

7. Abstrak

Abstrak merupakan ulasan singkat isi Tesis, tanpa tambahan penafsiran, kritik maupun tanggapan penulisnya. Setiap Tesis harus mempunyai abstrak yang membekali pembaca dengan inti tulisan yang bersangkutan, yang mencakup: (a) masalah utama yang diteliti dan ruang lingkupnya; (b) metode yang digunakan; (c) hasil yang diperoleh; dan (d) kesimpulan utama. Abstrak ditulis tidak lebih dari 2 (dua) halaman.

Abstrak dibuat dalam 2 (dua) bahasa: bahasa indonesia dan bahasa inggris, ditempatkan setelah halaman berita acara ujian Tesis, yang sedapat mungkin digunakan kalimat aktif. Di dalam abstrak tidak boleh ada kutipan dari pustaka, jadi merupakan hasil uraian murni dari penulis. Isi abstrak harus dapat dimengerti tanpa harus melihat kembali pada materi karya ilmiah. (Contoh lihat Lampiran 7)

8. Halaman Kata Pengantar

Pada umumnya halaman ini memuat ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak tertentu yang telah membantunya selama menyusun penelitian ataupun pendidikan. Kata Pengantar juga memuat rasa syukur sehingga tulisan dapat disajikan, uraian singkat proses penulisan serta mengantarkan kepada pembaca agar dapat memahami isi tulisan, harapan: penyempurnaan, manfaat bagi yang membutuhkan. Harap diperhatikan; nama, gelar, instansi harus dicetak secara benar. Judul KATA PENGANTAR diketik simetris tanpa garis bawah dan titik di akhir kalimat. Pada akhir kata pengantar di sebelah kanan bawah dicantumkan tanggal penulisan dan kata “Penulis” (Contoh lihat Lampiran 8)

9. Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi diketik pada halaman baru dan diberi judul daftar tabel yang diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas kertas. Pada Daftar Isi dimasukkan halaman-halaman ABSTRAK, KATA PENGANTAR, DAFTAR ISI, DAFTAR TABEL, DAFTAR GAMBAR, DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN yang diberi nomor dalam angka Romawi kecil, diikuti dengan rincian bab-bab dan sub bab Tesis dengan penomoran angka arab dan diakhiri dengan DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN. Keterangan yang mendahului daftar isi tidak perlu dimuat dalam abstrak. Judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul sub bab dengan huruf kecil kecuali huruf pertama tiap sub bab diketik dengan huruf besar. Baik judul bab ataupun sub bab tidak diakhiri titik. Nomor bab menggunakan angka romawi dan sub bab menggunakan angka arab. Jarak pengetikan antara baris judul bab yang satu dengan yang lain adalah dua spasi, sedangkan jarak spasi antara anak bab adalah satu spasi. (Contoh lihat Lampiran 9)

10. Halaman Daftar Tabel

Halaman daftar tabel diketik pada halaman baru. Judul daftar tabel: diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas kertas. Daftar tabel memuat semua tabel yang disajikan dalam teks dan lampiran. Nomor tabel ditulis dengan angka arab. Jarak pengetikan judul (teks) tabel yang lebih dari satu baris diketik satu spasi dan jarak antar judul tabel dua spasi. Judul tabel dalam halaman daftar tabel harus sama dengan judul tabel dalam teks. Daftar ini memberikan petunjuk kepada pembaca agar dapat dengan cepat

mengetahui tabel apa saja yang terdapat dalam Tesis berikut letak halamannya. (Contoh lihat Lampiran 10)

11. Halaman Daftar Gambar

Halaman daftar gambar diketik pada halaman baru. Halaman daftar gambar memuat nomor gambar judul gambar dan nomor halaman, baik gambar yang ada dalam teks maupun dalam Lampiran. Daftar gambar, memberikan petunjuk kepada pembaca agar dapat dengan cepat mengetahui gambar apa saja yang terdapat dalam Tesis berikut letak halamannya. Cara pengetikan halaman daftar gambar dapat dilihat pada lampiran 11.

12. Halaman daftar simbol, singkatan, dan definisi

Halaman daftar simbol dan singkatan memuat simbol/besaran dan singkatan istilah/satuan. Bagian daftar simbol ini tidak perlu selalu ada. Cara pengetikannya adalah sebagai berikut:

- a. Pada lajur/kolom pertama memuat singkatan
- b. Pada lajur/kolom kedua memuat singkatan yang disajikan pada lajur pertama
- c. Penulisan singkatan diurut berdasarkan abjad latin dengan huruf besar diikuti dengan huruf kecil.
- d. Bila simbol ditulis dengan huruf yunani, penulisannya juga berdasarkan abjad Yunani
- e. Keterangan pada lajur ke dua diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama diketik dengan huruf besar. (Contoh lihat Lampiran 12).

13. Halaman Daftar Lampiran

Daftar lampiran diketik pada halaman baru. Judul daftar lampiran diketik di tengah atas halaman dengan huruf kapital. Halaman daftar lampiran memuat nomor teks judul lampiran dan halaman. Judul daftar lampiran harus sama dengan judul lampiran. Lampiran, misalnya memuat contoh perhitungan, sidik ragam, peta, data, dan lain-lain. (Contoh lihat Lampiran 13)

1.2. Bagian Utama Tesis

Bagian ini merupakan inti Tesis dapat disampaikan dalam bentuk yang berbeda, tergantung dari jenis pendekatan penelitiannya. Dalam bagian ini tercantum teks yang secara ilmiah memaparkan di Tesis fenomena yang menjadi objek kajian beserta dimensi-dimensi spesifiknya, pengujian model penelitian, pengembangan model atau prototipe yang dilakukan serta hasil-hasil yang

diperoleh dari penelitian tersebut. Penyajian disampaikan secara lugas dan sistematis, menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku. Peng-indonesia-an istilah mengikuti Pedoman Umum Pembentukan Istilah, sedangkan ragam bahasa baku mengikuti Kamus Umum Bahasa Indonesia.

1.3. Bagian Akhir Tesis

Bagian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka mengacu pada *Standar Application Manual of the American Psychological Association (APA)*. (Contoh lihat Lampiran 14)

2. Lampiran

Bagian ini diawali halaman kosong yang ditandai kata lampiran di tengah bidang pengetikan. Halaman ini tidak diberi nomor, tetapi ikut dihitung. Dalam lampiran disajikan keterangan-keterangan yang dianggap penting untuk Tesis, tetapi akan mengganggu kelancaran membaca bila dicantumkan di bagian utama Tesis.

3. Ralat (Jika ada)

Apabila keseluruhan Tesis telah selesai diketik dan ternyata kemudian terdapat beberapa kesalahan, maka dapat dibuat suatu ralat. Namun apabila pada satu halaman terdapat lebih dari tiga ralat, maka halaman tersebut diganti seluruhnya. Ralat dibuat di halaman tersendiri, tanpa diberi nomor halaman dan ditempatkan di bagian akhir, yaitu sebelum halaman kulit sampul belakang.

BAB II

PENDEKATAN KUANTITATIF

2.1. Struktur Tesis Pendekatan Kuantitatif

Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penulisan Tesis dapat mengikuti struktur sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

BAB III: METODE PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Tipe Penelitian
- 3.3 Lokasi Penelitian
- 3.4 Populasi dan Sampel
- 3.5 Definisi Operasional Variabel
- 3.6 Teknik Pengumpulan Data
- 3.7 Teknik Penentuan Skor (Jika data akan dikumpulkan melalui kuisioner)
- 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas (Jika data diperoleh dari kuisioner)
- 3.9 Teknik Analisa Data

BAB IV: GAMBARAN UMUM

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

2.2. Penjelasan Struktur Tesis

2.2.1. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian merupakan kesenjangan antara harapan dan fakta (dasein dan dasolen) dalam artian variabel, fakta dan teori. Karena itu dalam menetapkan masalah perlu diperhatikan:

- a. Tunjukkan kenyataan yang dipikirkan itu, misalnya diambil dari data sekunder (laporan-laporan) atau mungkin dari lapangan langsung sebagai *field study*.

- b. Tunjukkan harapan yang bersangkutan dengan kenyataan itu; misalnya berupa ketentuan-ketentuan, patokan-patokan, fakta, teori, hukum atau aksioma dari referensi tertentu.
- c. Tunjukkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu.
- d. Tunjukkan alternative pemecahan kesenjangan itu lebih dari satu alternatif (jika hanya satu alternatif tidak merupakan masalah penelitian).
- e. Tunjukkan mengenai pentingnya masalah itu untuk dipecahkan (jika tidak dipecahkan akan mengganggu apa, atau berdampak bagaimana). Setelah menunjukkan kelima hal tersebut disusun perumusan masalah dari yang telah ditetapkan tersebut. Caranya dengan menyatakan masalah yang ditetapkan itu dengan kalimat pernyataan. Agar masalah itu perlu dijawab (dipecahkan) perumusan dalam bentuk pernyataan itu diubah kedalam bentuk pertanyaan, sebagai pertanyaan penelitian (*research question*).

2.2.2. Perumusan masalah

Karena masalah penelitian yang dicerminkan dalam latar belakang masih bersifat umum, maka perlu diidentifikasi secara jelas dan tegas serta operasional. Berdasarkan hal ini peneliti dituntut untuk mampu menguasai bangun komponen dari fenomena-fenomena yang dijadikan masalah penelitian itu. Seperti diketahui bahwa fenomena yang dipermasalahkan itu dapat berupa wujud barang, perilaku, proses atau pun fungsi. Fenomena itu digambarkan oleh unsur-unsurnya, ciri-cirinya, dan sifat-sifatnya. Kemampuan memahami hal-hal itulah yang memungkinkan peneliti dapat mengidentifikasi fenomena yang menjadi masalah penelitiannya itu. Cara menyajikan identifikasi masalah dituangkan dalam bentuk *research question*.

Contohnya adalah sebagai berikut:

Pertanyaan tersebut dinyatakan secara singkat, jelas, dan tegas, misalnya:

Apakah ada hubungan positif antara kepuasan kerja dengan semangat kerja aparatur pemerintah daerah Kota Banjarmasin?

2.2.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian adalah konsekuensi logis dari masalah yang telah ditetapkan, dirumuskan dan diidentifikasi. Tujuan penelitian, menunjuk pada apa yang akan diperoleh atau dicapai oleh pemecahan masalah penelitian. Manfaat Penelitian, menunjuk pada kontribusi atau kegunaan dari hasil penelitian, baik berguna bagi penambahan atau pengembangan pengetahuan, ilmu dan teknologi;

adakah pula manfaatnya bagi aspek gunalaksa atau aspek praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian merupakan pegangan bagi pendekatan masalah atau kerangka pemikiran dan hipotesisnya (jika ada) serta kesimpulan akhir penelitian.
2. Kegunaan penelitian merupakan pegangan bagi pengajuan saran-saran.

2.2.4. Merumuskan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjuk pada hal-hal yang akan dicapai atau diperoleh dari pemecahan masalah penelitian. Dengan demikian tujuan penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari masalah penelitian. Jadi sesuai dengan perumusan masalah, perumusan tujuan penelitian seperti dimisalkan sebagai berikut:

Untuk memperoleh fakta hipotesis teruji secara empiris yang menjelaskan hubungan antara kepuasan kerja dengan semangat kerja aparatur Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin.

2.2.5. Merumuskan Manfaat Penelitian

Kontribusi penelitian yang diharapkan akan bersifat akademik, empirik, dan simplikasi dengan praktik nyata. Ada macam kegunaan penelitian, yaitu: kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, ilmu dan atau teknologi (aspek akademis) dan bagi aspek gunalaksa (aspek praktis). Aspek akademis merupakan kontribusi dalam memperkaya atau mengembangkan kajian ilmu pengetahuan, sedangkan aspek praktis merupakan kontribusi terapan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait.

Rumusan kegunaan penelitian menjadi dasar bagi peneliti dalam memberikan saran-saran. Karena itu saran-saran yang disampaikan juga bersifat akademis dan praktis. Untuk saran akademis terutama ditujukan kepada peneliti selanjutnya, sedangkan saran praktis ditujukan untuk pihak-pihak terkait guna memecahkan masalah-masalah praktis.

2.2.6. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan BAB II Tesis, akan terdiri dari tinjauan teoritis, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran serta hipotesis. Penyajian tinjauan pustaka disampaikan secara sistematis antara teoritis

dengan hasil temuan terdahulu. Peneliti harus mampu memadukan kedua aspek tersebut sehingga mampu memberikan argumentasi yang kokoh terhadap permasalahan dan alternatif pemecahan masalah. Penganalisisan terhadap aspek teoritis dan temuan penelitian terdahulu akan mengarahkan peneliti dalam menuangkannya kedalam kerangka pemikiran dan model penelitian.

Penyampaian tinjauan pustaka: tinjauan teoritis, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka dan model, serta hipotesis dilakukan tanpa menjadikannya sebagai sub-bab yang terpisah, namun disampaikan secara bersama-sama menjadi satuan yang saling mendukung.

Kongkritnya dalam peninjauan teoritis harus berisi seluruh variabel penelitian, dimensi, dan indikator variabel penelitian. Sehingga dapat dikatakan merupakan kunci penting dalam operasionalisasi variabel penelitian pada bab berikutnya.

Peninjauan aspek teoritis perlu didukung oleh temuan-temuan penelitian terdahulu. Sehingga dalam peninjauan pustaka guna mendukung kebenaran teori yang akan diuji, peneliti harus menambahkan argumennya dengan menyajikan temuan penelitian terdahulu atas teori yang diuji. Karena itu setiap statemen teori yang dikemukakan dapat langsung diperkuat dengan hasil penelitian yang mendukungnya atau menentanginya.

Secara garis besar telaah penelitian terdahulu merupakan review dari hasil-hasil penelitian terdahulu dari publikasi resmi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti atau direncanakan modelnya, mencakup antara lain: aspek masalah yang diteliti, pendekatan pemecahan masalah yang digunakan dan model kerangka konsep yang dipakai, metode penelitian termasuk lokasi penelitian, kondisi-kondisi penelitian dan hasil yang diperoleh sebagaimana dipaparkan dalam sumber bersangkutan. Pengulasan berbagai publikasi hasil penelitian terdahulu dilakukan minimal 3 artikel dari jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Telaah teoritis dan hasil penelitian terdahulu akan mengantarkan kepada pembentukan kerangka pikir serta hipotesis penelitian. Kerangka pemikiran merupakan diagram alur pikir penelitian secara keseluruhan dari penelitian, model penelitian merupakan diagram yang menjelaskan menjelaskan pertautan antar variabel yang diteliti.

Hipotesa merupakan pernyataan kesimpulan sementara atas permasalahan penelitian yang didasarkan pada kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Rumusan hipotesis akan terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis null (H_o) dan disampaikan secara tegas dan jelas.

2.2.7. Metode Penelitian

Merupakan BAB III, dijelaskan beberapa hal pokok, yaitu:

1. Pendekatan penelitian.

Dijelaskan jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif.

2. Tipe penelitian.

Untuk pendekatan kuantitatif terdapat beberapa jenis tipe yang dapat digunakan sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Deskriptif, jika tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan fenomena tertentu dan dapat pula disertai pengujian hipotesis deskriptif.
2. Komparatif, jika tujuan dari penelitian untuk melakukan perbandingan antara dua unit kajian atas perlakuan tertentu baik berasal dari satu sampel, dua sampel atau lebih dari dua sampel.
3. Ekplanatory, jika tujuan penelitian untuk menguji hubungan antar variabel, baik hubungan yang bersifat korelasional maupun kausal.
 - a. korelasional (hubungan), jika tujuan penelitian untuk menguji hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.
 - b. Kausalitas (pengaruh), jika tujuan penelitian untuk menguji pengaruh (determinan) satu atau lebih variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen.
4. Lokasi Penelitian, dijelaskan dimana penelitian akan dilaksanakan dengan penjelasan tentang alamat dari lokasi dan kapan pelaksanaannya.
5. Populasi dan Sampel
 1. Populasi merupakan keseluruhan unit analisis penelitian yang dapat berupa individu orang atau data. Pada bahasan ini dijelaskan unit populasi apa dan besarnya. Unit populasi dapat diketahui jumlahnya (*observable*) atau tidak diketahui jumlahnya (*unobservable*). Ini perlu dijelaskan guna menetapkan tercapainya sampel yang representatif (mampu mewakili populasi).

2. Sampel, dijelaskan besarnya jumlah sampel yang diambil serta tehnik pengambilan sampel yang digunakan (tehnik sampling). Harus dijelaskan landasan dalam penetapan besaran jumlah sampel, misalnya dengan menggunakan formula penentuan besaran sampel. Setelah itu diuraikan metode pengambilan sampel yang digunakan.

6. Definisi operasional variabel

Dijelaskan variabel-variabel penelitian yang dikemudian dioperasionalkan agar jelas bagaimana variabel tersebut diukur. Langkah-langkah dalam mengoperasionalkan variabel adalah:

1. Mendefinisikan secara operasional setiap variabel penelitian
2. Menentukan indikator-indikator (dimensi) dari setiap variabel. Setiap indikator (dimensi) ini kemudian didefinisikan secara operasional.
3. Menentukan elemen dari setiap indikator sebagai dasar penentuan item-item pertanyaan dalam penyusunan kuisioner

Operasionalisasi variabel, penentuan indikator, penentuan elemen serta item haruslah berlandaskan pada teoritis telah yang susun sebelumnya.

7. Tehnik Pengumpulan Data.

Instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Kuisioner, merupakan seperangkat pertanyaan yang memuat pertanyaan tentang variabel penelitian.
2. Wawancancara, dijelaskan jenis wawancara yang digunakan serta melakukan wawancara dengan siapa.
3. Observasi, dijelaskan bentuk observasi yang digunakan serta apa yang diobservasi yang mempunyai kaitan erat permasalahan.
4. Dokumentasi, terutama digunakan untuk memperoleh data sekunder terkait dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi menjadi instrumen utama jika masalah penelitian menuntut data sekunder sebagai unit analisis. Contoh: data tingkat pemilih, data rasio keuangan, data tingkat pendidikan dan sebagainya.

8. Tehnik Penentuan Skor

Jika instrumen menggunakan kuisioner maka perlu dijelaskan skala pengukuran yang digunakan dan penjabaran skor setiap bobot item pertanyaan. Jenis skala pengukuran perilaku (tipe skala sikap) dalam penelitian sosial antara lain: Skala *Likert*, skala *Guttman*, skala Semantic Defferensial, skala komparatif, skala stapel, skala rangking, skala konsensus dan sebagainya.

9. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

Digunakan jika data analisis diperoleh melalui kuisioner yang bertujuan untuk menguji apakah instrumen penelitian (item-item pertanyaan kuisioner) yang digunakan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten.

10. Tehnik Analisa Data

Pendekatan ini umumnya menggunakan tehnik-tehnik statistika dan alat-alat kuantitatif lainnya untuk menguji hipotesis yang diajukan. Khususnya dalam statistika, terdapat dua (2) jenis alat statistik yang dapat digunakan untuk analisis data, yaitu alat-alat statistika parametrik dan non parametrik. Penggunaan statitika parametrik harus memenuhi seluruh aturan-aturan atau syarat-syarat yang melekat pada statistika tersebut. Antara lain: jenis data harus interval atau rasio serta data terdistribusi normal (Bukti terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut disertakan dalam Tesis). Alat-alat statistika parametrik yang umum digunakan antara lain:

1. Independent sample *t-test*, related sampel *t-test*, dan anova jika akan menguji hipotesis berbentuk komparatif
2. Korelasi *product moment*, korelasi *partial*, korelasi *kononikal* jika akan menguji hipotesis berbentuk hubungan (hubungan korelational)
3. Analisis faktor jika akan menguji unidimensional suatu set variabel (*construct*) dengan melakukan pengujian atas beberapa faktor (dimensi) pembentuk *contruct* tersebut.
4. Regresi, Analisis Diskriminan jika akan menguji hipotesis berbentuk hubungan fungsional.

Lebih lanjut persyaratan dari setiap alat statisitika parametrik juga harus dipenuhi (bukti terpenuhinya disampaikan dalam Tesis), antara lain: 1) untuk uji beda lebih dari dua rata-rata harus melakukan uji *Homogenitas Varians*, 2) untuk regresi berganda harus melakukan uji

normalitas data, uji *Autokorelasi*, uji *Linieritas*, uji *Heterokedastisitas*, dan uji *Multikolinearitas*, dan sebagainya.

Alat statistik non parametrik harus digunakan jika:

- a) jenis data adalah ordinal atau nominal atau
- b) jenis data interval atau rasio namun pengujian menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal.

Alat-alat statistik non parametrik antara lain:

1. Uji *Wilcoxon*, Uji *Sign*, Uji *Kruskal-Wallis*, Uji *Friedman*, Uji *Mann-Whitney*, Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan sebagainya jika akan menguji hipotesis berbentuk komparatif
2. korelasi *Rank Spearman*, Korelasi *Cramer*, Koefisien Kontingensi, Korelasi *Partial Kendall* jika akan menguji hipotesis berbentuk hubungan
3. *Log Linier Regresion* jika hipotesis berbentuk pengaruh

Baik menggunakan alat statistik parametrik maupun non parametrik peneliti juga harus menyajikan data hasil olahan statistik diskriptif, guna menyajikan pendeskripsian variabel penelitian berupa tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan sebagainya sesuai kebutuhan. Selain menggunakan alat-alat statistika, untuk analisis data kuantitatif juga dapat menggunakan alat-alat dari disiplin ilmu lain, antara lain: Metode *Alfman*, *Network Planning*, Metode Antrian dan sebagainya.

2.2.8. Gambaran Umum

Dalam gambaran umum wilayah penelitian, yang merupakan BAB IV Tesis, diulas deskripsi wilayah atau lokasi penelitian secara umum, yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan penelitian.

2.2.9. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan BAB V Tesis, yang memaparkan hasil penelitian secara obyektif. Penyajian hasil penelitian atau pengamatan dapat berupa teks naratif, tabel, gambar, grafik dan foto. Hasil penelitian atau pengamatan bisa memuat data utama, data penunjang dan pelengkap yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian dan pengamatan. Narasi didalam hasil penelitian atau pengamatan memuat ulasan makna apa yang terdapat dalam realita yang diamati. Hasil penelitian atau pengamatan dalam bentuk tabel atau gambar atau grafik bukan untuk dibahas tetapi “dibunyikan” maknanya.

Untuk analisis data kuantitatif, analisis dilakukan secara bertahap mulai dari:

- 1) Distribusi frekuensi guna menggambarkan profil responden dan pendeTesisan variabel-variabel penelitian,
- 2) Hasil uji validitas dan reliabilitas jika ada,
- 3) Pengujian asumsi-asumsi alat statistik, misalnya uji asumsi klasik
- 4) Hasil Uji statistik bivariat atau multivariat.

Hasil uji statistik ini kemudian harus dilakukan penganalisisan dengan cara membaca dan menterjemahkan hasil penelitian secara obyektif dan belum menampilkan pendapat/subyektivitas peneliti. Hasil uji statistik akan memberikan jawaban apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Setelah itu temuan peneliti harus melakukan analisis perbandingan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu (disampaikan dalam sub bahasan implikasi hasil penelitian) atas teori dan hasil penelitian terdahulu yang disampaikan dalam tinjauan pustaka. Penekanannya difokuskan pada mekanisme compare (apa yang sama) dan contrast (apa yang berbeda) dari temuan.

Terakhir, pada pembahasan inilah mahasiswa diharuskan untuk mengutarakan bagaimana pendapatnya tentang temuan penelitian, setelah melakukan perbandingan antara apa yang ditemukan di lapangan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Kemampuan mengutarakan analisis dan perspektif keilmuan menurut visi mahasiswa, amat dipentingkan dalam bahasan ini. Dalam menyampaikan persepsi ini, mahasiswa juga menyampaikan berbagai kelemahan-kelemahan penelitian yang dilaksanakan. Suatu hal yang penting dalam memberikan ulasan adalah komprehensifitas dan tidak keluar dari konteks yang dituliskan dalam tujuan penelitian sehingga alur pembahasannya konsisten dengan judul.

2.2.10. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan BAB VI Tesis. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat yang didasarkan dari hasil penelitian dan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang berkorespondensi dengan tujuan penelitian. Saran merupakan pengalaman dan pertimbangan penulis yang diperuntukkan bagi: 1) peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melakukan penelitian lanjutan, 2) kebijakan praktis, umumnya diperuntukkan bagi organisasi dimana penelitian dilakukan, 3) perbaikan metoda. Saran harus dibuat se-

operasional mungkin sehingga bermanfaat bagi mereka yang menerima saran tersebut.

2.2.11 Bagian Akhir Tesis

Bagian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka mengacu pada *Standar Application Manual of the American Psychological Association* (APA). (Contoh lihat Lampiran 14)

2. Lampiran

Bagian ini diawali halaman kosong yang ditandai kata lampiran di tengah bidang pengetikan. Halaman ini tidak diberi nomor, tetapi ikut dihitung. Dalam lampiran disajikan keterangan-keterangan yang dianggap penting untuk Tesis, tetapi yang akan mengganggu kelancaran membaca bila dicantumkan di bagian utama Tesis.

3. Ralat (Jika ada)

Apabila keseluruhan Tesis telah selesai diketik dan ternyata kemudian terdapat beberapa kesalahan, maka dapat dibuat suatu ralat. Namun apabila pada satu halaman terdapat lebih dari lima (5) ralat, maka halaman tersebut diganti seluruhnya. Ralat dibuat di halaman tersendiri, tanpa diberi nomor halaman dan ditempatkan di bagian akhir, yaitu sebelum halaman kulit sampul belakang.

BAB III

PENDEKATAN KUALITATIF

3.1. Struktur Tesis Pendekatan Kualitatif

Format penelitian kualitatif tidak terlalu baku, dan jumlah bab dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk memecahkan masalah. Walaupun demikian, untuk pendekatan kualitatif antara lain dapat menggunakan format sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

BAB III: METODE PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan
- 3.2 Tipe Penelitian
- 3.3 Lokasi Penelitian
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Analisis Data dan Informasi

BAB IV: GAMBARAN UMUM

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

3.2. Penjelasan Struktur Tesis

3.2.1. Latar Belakang

Secara garis besar merupakan uraian mengapa permasalahan penting untuk diteliti. (lihat pembahasan pada pendekatan kuantitatif)

3.2.2 Perumusan masalah

Lihat pembahasan pada bab sebelumnya. Contoh rumusan masalah kualitatif adalah sebagai berikut: Mengapa seseorang memilih menjadi golput, unsur-unsur apa saja yang mempengaruhinya, serta bagaimana sifat atau ciri-ciri spesifik dari seseorang yang cenderung golput?

3.2.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian adalah konsekuensi logis dari masalah yang telah ditetapkan, dirumuskan dan diidentifikasi. Tujuan penelitian, menunjuk pada apa yang akan diperoleh atau dicapai oleh pemecahan masalah penelitian. Manfaat Penelitian, menunjuk pada kontribusi atau kegunaan dari hasil penelitian, baik berguna bagi penambahan atau pengembangan pengetahuan, ilmu dan teknologi; adakah pula manfaatnya bagi aspek gunalaksa atau aspek praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian merupakan pegangan bagi pendekatan masalah atau kerangka pemikiran dan hipotesisnya (jika ada) serta kesimpulan akhir penelitian;
2. Kegunaan penelitian merupakan pegangan bagi pengajuan saran-saran.

3.2.4 Merumuskan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjuk pada hal-hal yang akan dicapai atau diperoleh dari pemecahan masalah penelitian. Dengan demikian tujuan penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari masalah penelitian. Jadi sesuai dengan perumusan masalah, perumusan tujuan penelitian seperti dimisalkan sebagai berikut:

- Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh diskripsi khusus perilaku seseorang yang memilih menjadi golput pada pemilu 2004 dengan cara menggambarkan unsur-unsur eksternal yang mempengaruhinya, serta mendeTesiskan ciri-ciri atau sifat-sifat dari seseorang yang golput pada 2004 dan cenderung golput pada pemilu 2009.

3.2.5. Merumuskan Manfaat Penelitian

Lihat pembahasan merumuskan manfaat penelitian pada bab sebelumnya. Merumuskan manfaat penelitian kualitatif dimisalkan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini berupa pengetahuan khusus tentang seseorang yang memilih golput pada pemilu 2004 dan cenderung golput pada pemilu 2009.

1. Bagi aspek keilmuan berguna dalam memperkaya kajian pengetahuan tentang perilaku dan fenomena golput.
2. Bagi aspek gunalaksa (praktis), dapat digunakan oleh beberapa institusi politik untuk mendiagnosis kasus yang bersangkutan, dalam rangka terapi (pemecahannya) guna mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat.

3.2.6. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan BAB II, penyajiannya disampaikan secara sistematis dan saling mendukung antara teoritis dengan hasil temuan terdahulu. Peneliti harus mampu memadukan kedua aspek tersebut sehingga mampu memberikan argumentasi yang kokoh terhadap permasalahan dan alternatif pemecahan masalah. Penganalisisan terhadap aspek teoritis dan temuan penelitian terdahulu akan mengarahkan peneliti dalam menuangkannya kedalam kerangka pemikiran. (lihat pembahasan pada bab sebelumnya)

Pada pendekatan kualitatif secara garis besar bab ini berisi konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan, yang kemudian ditambahkan dengan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan satuan analisis, proposisi, data dan informasi pada penelitian tersebut. Satuan analisis merupakan unit yang menjadi objek kajian penelitian. Satuan analisis ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi dan segala aspek yang mempunyai kaitan dengannya. Satuan ini harus dijelaskan dengan memberikan konsepnya masing-masing. Proposisi merupakan pernyataan tentang sifat realita. Dalam hal ini dijelaskan bagaimana sifat dan karakteristik fenomena yang diamati melalui penjelasan keterkaitan-keterkaitan yang ada didalamnya. Untuk ini peneliti harus menegaskan bagaimana pola keterkaitan tersebut.

Peneliti kualitatif harus membuat kerangka pemikiran atas fenomena yang diteliti dengan berdasarkan pada telaah teoritis dan temuan terdahulu.

3.2.7. Metode Penelitian

Untuk Tesis metode penelitian merupakan BAB III, dijelaskan beberapa hal pokok, yaitu:

1. Pendekatan penelitian.

Dijelaskan jenis pendekatan yang digunakan kualitatif

2. Tipe penelitian.

Untuk pendekatan kualitatif tipe penelitian yang umum digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus.

3. Lokasi Penelitian, dijelaskan dimana penelitian akan dilaksanakan dengan penjelasan tentang alamat dari lokasi dan kapan pelaksanaannya.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Selain menjabarkan instrumen yang digunakan juga disampaikan siapa yang menjadi informan kunci secara spesifik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Pengamatan terlibat, peneliti tidak hanya mengamati gejala-gejala yang ada tetapi juga melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek kajian.
 2. Pengamatan tidak terlibat, dijelaskan apa yang diobservasi pada objek penelitian yang mempunyai kaitan erat permasalahan tanpa melibatkan diri didalamnya.
 3. Wawancara, bentuknya antara lain:
 - a. Wawancara mendalam (in-depth interview), terutama digunakan untuk melakukan wawancara dengan informan kunci
 - b. Wawancara terstruktur, wawancara kepada informan penelitian dengan menggunakan panduan.
 - c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang dilakukan kepada informan penelitian tanpa menggunakan panduan wawancara.
 4. Fokus group, merupakan metode wawancara yang dilakukan dengan sekompok orang (umumnya terdiri dari 4-10 orang)
 5. Dokumentasi, dijelaskan jenis data yang akan diambil dan dijelaskan tempat memperolehnya.
 6. Tidak seluruh instrumen penelitian harus ada dalam suatu penelitian, instrumen yang ditulis dalam Tesis hanya instrumen yang digunakan.
5. Teknik Analisa Data
- Utamanya analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang umumnya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis kualitatif umumnya dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah
1. Reduksi Data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
 2. Penyajian Data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan berbentuk teks naratif.
 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi, merupakan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.2.8. Gambaran Umum

Dalam pendekatan kualitatif, keberadaan bab ini tergantung dari keperluan apakah keberadaan diperlukan atau tidak. Bab ini dapat ditiadakan atau dijadikan sebagai kesatuan dalam bab pembahasan.

3.2.9. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan pemaparan hasil penelitian secara obyektif. Penyajian hasil penelitian atau pengamatan dapat berupa teks naratif, tabel, gambar, grafik dan foto. Hasil penelitian atau pengamatan bisa memuat data utama, data penunjang dan pelengkap yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian dan pengamatan. Narasi didalam hasil penelitian atau pengamatan memuat ulasan makna apa yang terdapat dalam realita yang diamati. Hasil penelitian atau pengamatan dalam bentuk tabel atau gambar atau grafik bukan untuk dibahas tetapi “dibunyikan” maknanya.

Setelah itu temuan peneliti harus melakukan analisis perbandingan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu atas teori dan hasil penelitian terdahulu yang disampaikan dalam tinjauan pustaka. Penekanannya difokuskan pada mekanisme compare (apa yang sama) dan contrast (apa yang berbeda) dari temuan.

Terakhir, mahasiswa diharuskan untuk mengutarakan bagaimana pendapatnya tentang temuan penelitian, setelah melakukan perbandingan antara apa yang ditemukan di lapangan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Kemampuan mengutarakan analisis dan perspektif keilmuan menurut visi mahasiswa, amat dipentingkan dalam bahasan ini. Dalam menyampaikan persepsi ini, mahasiswa juga menyampaikan berbagai kelemahan-kelemahan penelitian yang dilaksanakan. Suatu hal yang penting dalam memberikan ulasan adalah komprehensifitas dan tidak keluar dari konteks yang dituliskan dalam tujuan penelitian sehingga alur pembahasannya konsisten dengan judul.

3.2.10. Kesimpulan dan Saran

Lihat pembahasan kesimpulan dan saran pada bab sebelumnya.

3.2.11 Bagian Akhir Tesis

Lihat pembahasan bab sebelumnya.

BAB IV FORMAT DAN PENATAAN TESIS

4.1 Bahan dan Pengetikan

1. Bahan

Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih tanpa garis 80 gram (gr) dengan ukuran A4. Sampul dibuat dari kertas bufalo atau yang sejenis, diperkuat dengan karton dan dilapisi dengan plastik. Warna sampul Tesis adalah jingga.

2. Font dan Batas Tepi

Tesis diketik memakai komputer dengan menggunakan program pengolahan kata (misal: *microsoft word* atau *open office*) dengan pilihan huruf *Times New Roman* berukuran (font) sebagai berikut:

1. Naskah : 12
2. Judul bab : 14
3. Judul Tesis : 14 – 16 (tergantung pada panjang-pendeknya judul)

Judul bab, sub-bab dan judul Tesis diketik tebal (*bold*). Pengetikan naskah dilakukan pada satu sisi halaman saja (tidak timbal balik). Jarak ketikan 2 spasi, kecuali untuk abstrak jarak pengetikan 1 spasi.

4. Batas Tepi pengetikan, ditinjau dari tepi kertas diatur dengan jarak sebagai berikut:

Tepi atas	: 4 cm dari tepi kertas
Tepi kiri	: 4 cm dari tepi kertas
Tepi bawah	: 3 cm dari tepi kertas
Tepi kanan	: 3 cm dari tepi kertas

5. Pengetikan hanya dilakukan pada satu muka kertas, tidak bolak-balik.

3. Spasi

1. Jarak antara baris yang satu dengan baris berikutnya adalah dua spasi.
2. Jarak antara penunjuk bab (misalnya BAB I) dengan tajuk bab (misalnya PENDAHULUAN) adalah dua spasi.
3. Jarak antara tajuk bab (judul bab) dengan teks pertama yang ditulis atau antara tajuk bab dengan tajuk anak bab (misalnya latar belakang) adalah 2 spasi.
4. Jarak antara tajuk anak bab (misalnya latar belakang) dengan baris pertama teks adalah dua spasi dan alinea teks diketik menjorok ke dalam satu Tab.
5. Jarak antara baris akhir teks dengan tajuk anak bab berikutnya adalah 2 spasi.
6. Jarak antara teks dengan tabel, gambar grafik, diagram adalah dua spasi.

7. Alinea baru diketik menjorok ke dalam 1 (satu) Tap dari margin kiri teks.
8. Penunjuk bab (misalnya BAB I) ditempatkan pada halaman baru.

4. Alinea, Paragraf, dan Permulaan Kalimat

Setiap memulai alinea baru, kata pertama diketik ke kanan masuk 1 (satu) Tap. Setelah tanda koma, titik koma dan titik dua diberi jarak satu ketukan (sebelum titik dua tidak diberi spasi), setelah tanda titik untuk kalimat baru, diberi jarak dua ketukan. Setiap bab dimulai pada halaman baru, diketik dengan huruf kapital diletakkan di tengah-tengah bagian atas halaman. Sub-bab diketik di pinggir sisi kiri halaman, dengan huruf kecil kecuali huruf pertama pada setiap kata diketik dengan kapital, pemutusan kata dalam satu baris kalimat harus mengikuti kaedah bahasa Indonesia yang baku dan benar.

5. Penomoran Bab dan Anak Bab

Penomoran atau pemberian tanda pada sub-bab atau anak sub-bab harus konsisten, menggunakan angka Arab harus tetap demikian sampai akhir naskah. Berikut ini diberikan contoh:

1. Sub-bab pertama
 - 1.1 Sub-sub-bab pertama
 - 1.2 Sub-sub-bab kedua
 - 1.2.1 Sub-sub-sub-bab pertama
 - 1.2.2 Sub-sub-sub-bab kedua
 - 1.2.2.1 Sub-sub-sub-sub-bab pertama

6. Abstrak

5.1 Pengetikan Abstrak

- (1) Jarak spasi dalam pengetikan abstrak adalah satu spasi.
- (2) Jarak antara judul abstrak dengan teks pertama abstrak adalah dua (2) spasi.
- (3) Jarak antara alinea yang satu dengan alinea yang lain adalah satu spasi.
- (4) Alinea baru diketik menjorok ke dalam 1 (satu) Tap dari margin kiri teks.

5.2 Isi Abstrak

1. Susunan abstrak dimulai dengan nama mahasiswa, tahun, judul Tesis, nama pembimbing I dan II yang ditulis tanpa gelar akademik.
2. Judul abstrak dan seluruh teks diketik dengan huruf miring.
3. Format abstrak ditulis

4. Panjang dan isi abstrak dan ditetapkan sekitar 100 – 200 kata. Abstrak sekurang-kurangnya berisi hal-hal berikut: masalah yang diteliti, metode penelitian, hasil penelitian, kesimpulan.

4. 2. Tabel dan gambar atau diagram

1. Penomoran tabel dan gambar menggunakan angka Arab.
2. Penomoran tabel disesuaikan dengan bab dimana tabel tersebut berada dan judul tabel ditulis dari margin kiri terluar dengan jarak satu (1) spasi jika judul tabel lebih dari satu baris. Judul tabel huruf kapital hanya ditulis pada awal judul tabel dan tidak ditulis tebal (*bold*) sedangkan aturan penulisan huruf kapital lainnya, misalnya nama kota disesuaikan dengan kaidah baku Bahasa Indonesia (EYD). Judul tabel diletakkan di atas tabel. Jarak spasi antara judul tabel dengan tabel adalah dua (2) spasi. Misal, tabel ke tiga (3) pada bab IV, ditulis:

Tabel 4.3. Perbandingan tingkat kepuasan antara nasabah Bank Mandiri dengan nasabah Bank BRI di Kota Banjarmasin
(Contoh penulisan tabel lihat lampiran 15)

3. Jika tabel lebih besar daripada ukuran lebar naskah, sehingga harus dibuat memanjang naskah, maka bagian atas tabel diletakkan di sebelah kiri kertas atau di sisi jilidan. Tabel yang dikutip dari sumber lain harus dinyatakan, dengan cara menulis sumbernya pada akhir judul tabel seperti cara pengacuan sumber pustaka dalam uraian.
4. Penomoran gambar atau grafik disesuaikan dengan bab dimana gambar atau diagram tersebut berada. Judul gambar atau grafik diletakkan dibawah gambar atau diagram bersangkutan. Jika diambil dari suatu sumber, maka sumber tersebut dituliskan dibawah judul gambar. Jarak spasi antara gambar atau diagram dengan nama gambar dua (2) spasi.

Misalnya, gambar ke 5 (lima) pada bab II, ditulis:

Gambar 2.5 Model perilaku konsumen

Sumber: Graven (2004:89) Manajemen pemasaran.

(Contoh penulisan tabel lihat lampiran 16)

5. Gambar tidak boleh dipenggal; jika terpaksa karena ukuran gambar lebih luas dari 1 halaman, maka gambar dapat dilipat rapi. Bila gambar dilukis memanjang

halaman naskah, maka bagian atas gambar diletakkan di sebelah kiri di sisi jilidan.

6. Keterangan gambar ditulis di tempat-tempat yang lowong dalam gambar dan tidak pada halaman lain. Skala pada grafik dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi dan ekstrapolasi. Gambar yang dibuat di atas kertas grafik tidak dibenarkan, demikian pula jika kemudian kertas grafik ini ditempelkan pada kertas naskah. Untuk kurva hubungan linear, skala pada sumbu x dan y ditetapkan sedemikian rupa sehingga ada kesesuaian antara kemiringan (*slope*) dengan persamaan regresinya.
7. Foto hitam-putih atau berwarna ditempelkan pada kertas naskah dengan perekat yang kuat, bukan dengan plester sudut. Gambar beserta judulnya dibuat simetris terhadap tepi kiri kanan dan terhadap teks di atas dan di bawahnya dengan jarak masing-masing 3 spasi.

4.3. Penomoran Halaman

5.3.1. Bagian Awal

1. Penomoran awal Tesis, mulai dari halaman abstrak sampai dengan halaman daftar Lampiran menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, dan seterusnya)
2. Halaman judul dan halaman persetujuan pembimbing tidak diberi nomor urut halaman.
3. Nomor halaman diletakkan pada pias tengah bawah halaman, berjarak tiga spasi dari margin bawah.

4.3.2. Bagian Inti

Pembagian nomor halaman pada bagian ini Tesis ditetapkan sebagai berikut:

1. Penomoran selain halaman yang menunjukkan tajuk BAB (BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI) menggunakan angka Arab (1, 2, 3 dan seterusnya), diletakkan pada pias sebelah kanan berjarak tiga spasi dari margin atas (baris pertama teks pada halaman itu) dan angka terakhir nomor halaman itu lurus dengan margin kanan.
2. Pada halaman tajuk BAB, mulai BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI, nomor halaman diletakkan pada pias bawah persis ditengah-tengah, berjarak tiga spasi dari margin bawah.

4.3.3. Bagian Akhir

Pembagian nomor halaman pada bagian inti Tesis ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagian akhir penomoran Tesis dimulai dari DAFTAR PUSTAKA, sampai dengan LAMPIRAN tetap diperhitungkan sebagai halaman namun tidak dituliskan.
2. Nomor halaman bagian akhir ini merupakan kelanjutan nomor halaman bagian inti.

4. 4. Pengabjadan Singkatan

Singkatan diabad berdasarkan cara menuliskan singkatan: jika berupa akronim, maka diperlakukan sebagai kata. Jika singkatan dituliskan dengan titik atau spasi (inisial), maka huruf singkatan harus diperlakukan sebagai satu kata yang berhuruf satu. Contoh: Akronim inisial: A.B.R.I., P.D.H.I., P.S.S.I., ditulis ABRI, PDHI, PSSI.

4.5. Ortografi

Ortografi menyangkut segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem pengejaan dalam suatu bahasa, misalnya penulisan kata, lambang, bilangan, istilah asing, dan sebagainya.

a. Kata asing

Kata dan istilah asing yang dieja sesuai dengan bahasa sumbernya dicetak miring, misalnya: *social responsibility*; *performance*; *ability*; *assurance*; *et al*; *op.cit*; dan sebagainya kecuali nama dan merek dagang diketik tegak, misalnya: AMD (Advanted Micro Device); Teorem Norton; Great Barrier Reef; dan sebagainya.

b. Singkatan kata

Istilah dan angka dua (2) untuk penanda ulangan kata tidak boleh dipakai. Contoh: dan sebagainya: dsb; tersebut: tsb; ikan lumba2; kadang2

Ada tiga kelompok singkatan yang boleh dipakai, yaitu:

1. Singkatan yang lazim digunakan dalam ilmu pengetahuan, misalnya: *df* (*degree of freedom*=derajat kebebasan), *e.g.* (*exempli gratia* = sebagai contoh), *i.e.* (*id est* = yakni, yaitu), *cf* (*confer* = bandingkan).
2. Singkatan satuan, lambang, dan unsur kimia, misalnya: mg = miligram, kg = kilogram, m = meter, T = suhu, O = oksigen, H = hidrogen).

3. Singkatan nama unsur atau lembaga, yang akan disebut dalam teks lebih dari satu kali, misalnya: Central Business District (CBD) selanjutnya: CBD
- c. Tanda baca harus digunakan secara cermat untuk menghindari salah pengertian. Beberapa aturan pokok berdasarkan EYD diuraikan berikut ini:

1. Tanda titik (.)

Tanda baca ini menandai akhir suatu kalimat yang bukan kalimat seru atau kalimat tanya. Sesudah tanda tanya (?) dan tanda seru (!) tidak dibubuhkan tanda titik. Tanda titik tidak digunakan untuk singkatan nama negara (USA, bukan U.S.A.); badan pemerintah, swasta, atau internasional (RSCM, WHO, bukan R.S.C.M., W.H.O.); dan akronim (ABRI, bukan A.B.R.I.). Tanda titik tidak dibubuhkan di akhir judul bab, makalah, atau buku; judul gambar, tabel, atau lampiran; satuan, lambang, atau unsur kimia (TNT; Cu; kg; mm).

Tanda titik dipakai dalam hal-hal berikut: Untuk memisahkan jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu, misalnya: pukul 1.35.20, yang dibaca sebagai pukul satu lewat tiga puluh lima menit dua puluh detik. Untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seterusnya, yang menunjukkan jumlah, misalnya: 1.950 ekor sapi. Contoh lain: "ia lahir tahun 1950 dan telah membaca 1200 halaman buku itu" ditulis tanpa titik.

2. Tanda koma (,)

Dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, yang mengakhiri suatu pernyataan, misalnya "Peralatan yang digunakan ialah komputer, LCD, dan buku." Dalam kalimat, tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya, yang didahului kata tetapi, melainkan. Contoh: penyebab kekecewaan karyawan bukan rendahnya gaji, melainkan sikap otoriter pimpinan. Tanda koma juga digunakan untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi, misalnya: "Dalam kondisi demikian, yaitu suhu 280C, organisme tersebut dapat hidup subur."

3. Tanda titik koma (;)

Digunakan di antara unsur-unsur pemerincian atau pembilangan yang sudah mengandung tanda koma atau yang unsur perinciannya panjang, misalnya: ...Kelas A, 7%; Kelas B, 13%; dan Kelas C, 30%. Diperlukan status usaha terpadu yang menyeluruh; yang memperhatikan peran tiap unsur yang

terlibat; dan yang memperhitungkan matang-matang dampak tindakan yang dipilih untuk mengatasi hal tersebut.

4. Tanda titik dua (:)

Dipakai di akhir satu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian pemerincian, misalnya: Fisip Unlam mempunyai dua jurusan: Ilmu Administrasi dan Ilmu Pemerintahan.

5. Tanda petik (" ")

Tanda baca ini diketik rapat dengan huruf pertama yang mengikutinya dan huruf terakhir yang mendahuluinya. Digunakan untuk mengapit kutipan langsung atau suatu terjemahan harfiah yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain, misalnya: "Tanda petik mengapit judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat." Tanda petik juga dipakai untuk istilah ilmiah yang masih kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus, misalnya: Tempat tersebut biasa didatangii oleh anak-anak "gaul".

6. Tanda petik tunggal (' ')

Tanda baca tersebut dipakai untuk menyatakan kutipan dalam kutipan atau untuk mengapit istilah yang digunakan tidak dalam artii sebenarnya, misalnya: Penulis itu memanfaatkan kesamaran batas antara 'dunia nyata' dan 'dunia tak nyata'.

7. Tanda hubung (-)

Tanda baca tersebut menyambung suku-suku kata yang terpenggal oleh pergantian baris dan menyambung unsur-unsur kata ulang. Selain itu, tanda hubung dipakai untuk (1) memperjelas hubungan bagian-bagian kata; (2) merangkaikan se- dengan kata berikutnya yang diawali huruf besar; (3) merangkaikan ke- dengan bilangan; (4) merangkaikan bilangan dengan -an; (5) merangkaikan singkatan berhuruf besar dengan imbuhan atau kata lain; dan (6) merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing, misalnya: ber-evolusi, yang dibedakan dari be-revolusi se-Indonesia; se-Jawa Barat; hadiah ke-2; tahun 90-an; bom-H; sinar-X; KTP-nya nomor 14169A; di-charter; di-mould; pen-tackle-an

8. Tanda pisah

Tanda baca tersebut biasanya digunakan untuk menyatakan sisipan atau keterangan tambahan yang panjangnya lebih dari tiga kata, misalnya:

Rangkaian penemuan itu evolusi, kenisbian, dan pembelahan atom telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta. Tanda pisah dipakai antara dua bilangan atau tanggal dengan arti “dari ... hingga ...” atau “dari ... sampai ...” atau “dari ... sampai dengan ...”, misalnya: Tahun 1910-1945; Tanggal 5-10 April, Jarak Jakarta-Bandung; Kisaran 8-10 cm

9. Tanda kurung ()

Tanda baca tersebut mengapit tambahan keterangan atau penjelasan serta mengapit angka atau huruf yang memerinci suatu rangkaian keterangan, misalnya: Penambahan konsentrasi larutan menunjukkan pengaruh linear dengan penurunan efektivitasnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah: alam tenaga kerja, dan modal

10. Tanda garis miring (/)

Tanda tersebut biasa didapati pada penomoran kode surat atau nomor alamat. Dalam suatu kalimat tanda tersebut dipakai sebagai pengganti kata ”dan”, ”atau”, dan ”per”, walau dua pemakaian pertama sebaiknya dihindari. Contoh: Harga kertas itu Rp. 15.000,00/bungkus.

Hal itu menunjukkan pergerakan/mobilitas. (Jangan digunakan, karena pemborosan kata). Pesanan itu dikirimkan lewat darat/laut. (Salah. Yang benar: Pesanan itu dikirimkan lewat darat atau laut.)

4.6. Angka dan Lambang Bilangan

Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor. Dalam tulisan lazim digunakan angka Arab (0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9) dan angka Romawi (I, II, III, IV, V, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), M (1000)).

1. Penulisan lambang bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut:

Bilangan utuh 12 dua belas; 22 dua puluh dua; 222 dua ratus dua puluh dua; Bilangan pecahan $\frac{1}{2}$ setengah; $\frac{3}{4}$ tiga perempat; $\frac{1}{16}$ seperenam belas; $\frac{32}{3}$ tiga dua pertiga; $\frac{1}{100}$ seperseratus, bukan satu perseratus 1% satu persen, bukan satu persen; 1,2 satu dua persepuluh; bukan satu koma dua.

2. Cara menulis lambang bilangan dengan huruf perlu diketahui benar, karena kalimat tidak boleh diawali lambang bilangan: jumlah dan satuan yang tampil di awal kalimat harus ditulis dengan huruf. Misalnya: dua belas meter persegi..., bukan 12 m²... Bila lambang bilangan menyatakan jumlah yang besar, maka susunan kalimat diubah sedemikian rupa, sehingga lambang bilangan tidak

tampil di awal kalimat, misalnya: Kota itu dihuni 8 juta 845 ribu penduduk.
Bukan delapan juta delapan ratus empat puluh lima ribu penduduk

3. Desimal dinyatakan dengan tanda koma (,), misalnya: 0,25; 1,75 bukan 0.25; 1.75.
4. Jumlah ribuan dan jutaan diberi tanda titik (.) di antara bilangan, misalnya: 7.245 kg; 7.500 ekor. Apabila nilai numerik melibatkan banyak angka 0, maka perlu ditulis penyingkatannya sebagai berikut:
0,000025 ditulis: $2,5 \times 10^{-5}$
Penyingkatan dapat menggunakan satuan yang menyatakan kelipatannya, misalnya:
1.000.000 V ditulis: 1 MV
5. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika beberapa lambang bilangan digunakan secara berurutan, seperti dalam pemerincian. Misalnya: Penyuluhan dilakukan tiga kali bukan Penyuluhan dilakukan 3x.
Di antara 80 sampel yang ada, 30 sampel berasal dari A; 40 sampel dari B; dan 10 sampel dari C.
6. Dalam tabel, lambang bilangan dinyatakan sesederhana mungkin, agar mudah dibaca. Misalnya: 10^{-5} , $2,5 \times 10^{-5}$, $2,5 \times 10^{-5}$, $1,2 \times 10^{-5}$, $1,2 \times 10^{-5}$, $34,2 \times 10^{-5}$, $34,2 \times 10^{-5}$ artinya, kelipatan 10^{-5} dicantumkan sebagai judul kolom tabel.
7. Persamaan dan perbandingan (ratio), dinyatakan dengan tanda sama dengan (=) untuk perbandingan digunakan tanda titik dua (:).
8. Satuan ukuran sudut dan suhu dituliskan sebagai berikut:
sudut: 300; suhu: 280C; 280F; atau 280R; kisaran: 300C

4.7. Perincian ke Bawah

Jika pada penulisan naskah Tesis ada perincian yang harus disusun ke bawah, maka :

1. Sebagai tanda urut rincian dipakai angka atau huruf abjad sesuai dengan derajat rinciannya, diikuti oleh tanda titik atau diapit tanda kurung.
2. Huruf atau angka tanda urut rinciannya ditulis pada ketukan ke-6 dari batas tepi kiri.
3. Jika rincian tidak cukup ditulis dalam 1 baris, maka huruf pertama baris kedua dan seterusnya ditulis tepat di bawah huruf pertama baris pertama.

4.8. Bahasa yang dipakai

Bahasa yang dipakai untuk penulisan Tesis adalah bahasa Indonesia ragam baku dengan gaya bahasa keilmuan yang berciri antara lain sebagai berikut :

1. Bernada formal, nalar dan obyektif.
2. Gagasan atau faham dikomunikasikan secara lugas, jelas, ringkas dan tepat. Istilah atau ungkapan yang dipakai tidak bermakna ganda.
3. Lazim dipakai titik pandang nara ketiga dengan kalimat berbentuk pasif. Oleh karena itu tidak digunakan kata ganti orang pertama atau kedua, seperti saya, aku, kami, kita, engkau dan lain-lainnya. Pada penyajian ucapan terima kasih dalam kata pengantar (prakata), kata saya diganti dengan penulis.
4. Dihindari ungkapan-ungkapan yang berlebihan, mubazir, dan emosional.
5. Berbentuk prosa dengan corak pemaparan (eksposisi)
6. Kalimat dan paragraf tidak terlalu panjang.
7. Format dan tata cara penulisan harus konsisten.

BAB V

CARA MENULIS DAFTAR PUSTAKA DAN KUTIPAN

5.1. Sumber Pustaka

Suatu karya ilmiah yang baik harus dilengkapi dengan acuan kepada sumber informasi. Sumber informasi tersebut dapat dikumpulkan dalam suatu daftar acuan yang disebut daftar pustaka. Daftar Pustaka adalah daftar sumber informasi yang telah digunakan dalam Tesis. Semua bahan pustaka yang dikutip penulis dicantumkan dalam daftar pustaka yang ditempatkan setelah bab terakhir Tesis. Ragam sumber data atau informasi yang dicantumkan dalam daftar acuan dapat berupa:

- (1) Buku seluruhnya,
- (2) Bab atau bagian suatu buku,
- (3) Monografi,
- (4) Makalah dalam majalah atau yang berasal dari suatu simposium atau pertemuan ilmiah lainnya,
- (5) Laporan atau naskah yang diterbitkan suatu badan atau lembaga resmi,
- (6) Informasi elektronik,
- (7) Laporan atau naskah yang sedang dipersiapkan untuk diterbitkan (harus diberi keterangan “sedang dicetak”). Sedangkan, untuk naskah yang belum diterbitkan dan sedang dalam persiapan pencetakan dapat dicantumkan dengan membubuhkan keterangan (sedang dicetak). Untuk sumber data atau informasi yang tidak dipublikasikan, berasal dari komunikasi langsung ataupun catatan kuliah tidak dicantumkan dalam daftar pustaka, informasi semacam itu dalam teks dicantumkan keterangan dalam tanda kurung siku. Sebagai contoh: [data tidak dipublikasikan] atau [Purnawan Junadi, wawancara, 18 November 2002].

5.2. Cara Menulis Daftar Pustaka

Daftar pustaka disajikan pada halaman baru, dengan judul daftar pustaka diketik dengan huruf kapital dan diletakkan di sisi halaman sebelah kiri di halaman.

Cara penulisan daftar pustaka dengan urutan penyajian sebagai berikut:

1. Nama pengarang diakhiri dengan titik (.)
2. Tahun publikasi diakhiri dengan titik (.)

3. Judul artikel atau judul buku diakhiri dengan tanda titik (.) namun jika diikuti edisi maka setelah judul diakhiri dengan tanda koma (,) dan setelah edisi diakhiri tanda titik (.)
4. Kota Penerbit diakhiri dengan tanda titik dua (:)
5. Penerbit diakhiri titik.

Pustaka yang dicantumkan dalam daftar pustaka adalah sumber penulisan yang diacu oleh penulis, yang ditunjukkan oleh situasi yang dicantumkan dalam teks. Untuk menulis daftar pustaka akan mengacu pada format *Publication Manual of the American Psychological Association (APA)* 2001. Format ini mengatur variasi dalam penulisan referensi berdasarkan jenis sumber pustaka yang dipakai, yaitu: buku teks, artikel jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian berupa laporan hasil penelitian, Tesis, tesis, disertasi, laporan yang tidak dipublikasikan, artikel majalah, media elektronik dan sebagainya.

Contoh format penulisan daftar pustaka

1. Buku oleh seorang penulis

Nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku (judul dicetak miring), nomor edisi, Kota tempat penerbit dan nama penerbit

Ghozaly, Imam. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

2. Buku oleh lebih dari satu penulis

Bratakusumah, Supriady, Deddy. dan Solihin, Dadang. (2003). *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..

3. Lebih dari satu buku oleh penulis yang sama dalam tahun yang sama

Kotler, Philip. (2000a). *Marketing management*, 10th edition. New Jersey: Prehallindo.Inc

Kotler, Philip. (2000b). *Marketing management*, 10th edition. New Jersey: Prehallindo.Inc

4. Buku edisi revisi, contoh:

Pennathur, A., Leong, F.T., & Schuster, K. (Eds). (1998). *Style and substance of thinking*. New York: Publisher Paradise

Sugiono. (revisi). (2005). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta

5. Pustaka berupa artikel jurnal (jurnal asing atau bahasa Indonesia). (Nama jurnal dicetak miring).

Contoh Pustaka dari Jurnal:

Taylor, A., Steven, Baker., L, Thomas. (1994). An assessment of the relationship between service quality and customer satisfaction in the formation of consumers purchase intention. *Journal Of Retailing*. Vol. 70, No 2, p. 163 – 178

6. Pustaka berupa abstrak. (Nama abstrak dicetak miring)

Contoh pustaka dari abstrak:

Ohmiya, Y, T., Hirano, M. Ohashi. (1996). The structural origin of the color differences in the bioluminescence of firefly luciferase. *Abstracts FEES Letters*, 381 (1): 83-86.

7. Publikasi laporan konferensi (judul laporan dicetak miring)

Yeshwant, M. (1999). *Revised thinking on Indian philosophy and region*. In S. Pennathur (ed.). *Proceeding of the ninth international conference on region*, (h.100-107). Bihar, India: Bihar University

8. Pustaka berupa prosiding (kumpulan beberapa makalah, nama penerbit/jurnal dicetak miring).

Contoh Pustaka dari prosiding:

Chang, Daesung., Seong-Bae Lim., Sunran Jeon., Hyunjoo Ji., Hwa-jeong Seo. (2002). Measuring airline's service quality: serqual or servperf? *Journal of Service Marketing*. Seoul, Korea: Kyonggi University, p. 2137-2142.

9. Pustaka berupa buku teks terjemahan. (Judul buku dicetak miring)

Contoh:

David, Fred R. (1998). *Manajemen strategis: Konsep*, Edisi Keempat. Alih bahasa, Alexander Sindoro (2002). Jakarta: Prenhallindo.

10. Pustaka berupa buletin dimana nama penulis adalah instansi, tidak ada nomor halaman. (judul tulisan dicetak miring)

Contoh:

UNEP, 1993, *United National Environment Program: Environmental data report, 1993-1994*. Blackwell Publishers, Oxford, UK.np

11. Daftar pustaka berupa artikel koran. (judul artikel dicetak miring)

Jawa Pos. (8 Januari 2004). *Low season: maskapai banting harga*. h.2

Jawa Pos. Chrisbiyanto, Anton. (10 Januari 2004). *Maskapai penerbangan baru yang terus bermunculan: maksimalkan efisiensi pesawat, pasang tarif murah*. h. 4

12. Sumber pustaka merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh suatu Instansi. Nama instansi tersebut dipakai sebagai pengganti nama penulis (judul dicetak

miring). Contoh:

Departemen Pendidikan Nasional. (1990). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

DPRD Kota Banjarmasin. (2002). *Peraturan Tata Tertib DPRD Kota Banjarmasin*. Banjarmasin.

13. Pustaka yang diambil dari internet selain jurnal. (Tidak ada cetak miring)

Devi, Ade Rachmawati., Hendaru, J.B., Soesetiyo., & Sihombing, Sonar.(2003). Parpol Kesulitan Penuhi Target Caleg Wanita. www.forumpublik.com/reports/report187.html. May, 28, 2004.

Apabila tidak tertera tahun maka tanggal pengambilan harus dicantumkan.

Jurnal yang diambil dari internet cara penulisan sama dengan point 5.

14. Pustaka yang diambil dari rekaman kaset. (judul rekaman dicetak miring)

Contoh:

Sukmanegara, Iswan. (pembicara). (2004). *Euforia go spiritual di dunia bisnis* (rekaman kaset). Jakarta: Pusat Kajian ESQ

15. Pustaka yang diambil dari film. (judul film dicetak miring)

Mass, J.B. (Produser), & Gluck, D.H. (1979). *Deeper into hypnosis* (film). Englewood Cliff, New Jersey: Prentice-Hall

16. Jika nama penulis tidak jelas, maka nama penulis diganti dengan anonim.

Contoh:

Anonim. (1999). *Undang-Undang Otonomi Daerah 1999*. Bandung: Kuraiko Pratama.

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam Tesis dan disusun ke bawah menurut abjad nama akhir dari penulis pertama. Selanjutnya tentang penulisan nama, diatur sebagai berikut:

1. Nama orang Indonesia, jika lebih dari satu nama, maka nama terakhir yang ditulis atau nama yang biasa dikenal dalam publikasi ilmiah yang ditulis.
Contoh Muhammad Sudomo ditulis Sudomo, M.; Franciscus G. Winarno ditulis Winarno, F.G. Apabila ragu-ragu boleh ditulis lengkap.
2. Nama orang barat, nama keluarga terletak pada kata sebelah belakang. Misalnya: James Stewart ditulis Stewart, J.
3. Jika nama Cina terdiri dari tiga kata yang terpisah, maka kata yang pertama adalah menunjukkan nama keluarga. Contoh: Gan Koen Han ditulis Gan, K.H.
4. Jika nama Cina terdiri dari tiga kata dengan dua kata memakai garis penghubung, maka kedua kata yang dihubungkan adalah nama diri (bukan nama keluarga).

sebagai contoh Hwa-wee Lee ditulis Lee, H.

5. Judul buku diketik tegak setiap kata (bukan kata sambung) diawali huruf besar.
6. Judul artikel di Jurnal diketik (tegak atau normal) dan huruf besar hanya diawali judul.
7. Derajat (gelar) kesarjanaan tidak boleh dicantumkan
8. Gelar tradisional atau kebangsawaan atau keagamaan dianggap sebagai suatu kesatuan dengan nama akhir. Contoh:
 - a. Raden Suryo Negoro ditulis Negoro R.S
 - b. Gusti Saiful Rahman ditulis Rahman Gt.S

5.3. Cara menulis kutipan

Kutipan dalam naskah Tesis harus dinyatakan secara jelas dan tegas, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Font yang digunakan dalam kutipan sama dengan font yang digunakan dalam naskah,
2. Penulisan kutipan langsung, jika lebih dari lima baris maka penulisannya dimasukkan lima (5) ketuk ke dalam naskah dari baris terluar kiri. Kutipan dicetak miring dengan jarak satu spasi dan ditulis diantara dua (2) tanda petik (“), Contoh: ...terhadap tantangan pimpinan atas kompleksitas budaya organisasi dimasa yang akan datang, Sonnenfeld (1992) dalam Davis (1998:141) mengatakan:

“...tahun 2010, pimpinan harus menangani keanekaragaman budaya yang lebih kompleks dan besar. Pimpinan harus memahami bahwa karyawan tidak berpikir yang sama mengenai hal-hal mendasar seperti ‘menangani konfrontasi’ atau bahkan apa arti melaksanakan tugas hari ini dengan baik”

3. Kutipan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

Contoh kutipan langsung:

Akibat dari peningkatan populasi dan aktivitas yang semakin berkembang, terjadilah perluasan wilayah untuk menampung kelompok manusia di dalamnya (Golany, 1995: 56-57)

Contoh kutipan tidak langsung:

Lynch (1981:187-190) melihat bahwa transportasi dan komunikasi merupakan asset utama dalam daerah perkotaan.

Jika tidak semua kata dikutip, maka kutipan kalimat dapat diringkas dengan mencantumkan tiga titik di awal kutipan dan ditulis di antara dua tanda petik (“).

Contoh : “...lokasi yang memberi kemudahan interaksi antara kegiatan ekonomi, memiliki citra yang baik, sarana transportasi dan komunikasi yang paling baik dari semua lokasi di kota”.

4. Pengutipan referensi dari tubuh buku atau makalah menggunakan metode kutipan: penulis-tahun-halaman sedangkan kutipan dari jurnal atau hasil penelitian terdahulu menggunakan metode kutipan: penulis-tahun. Baik kutipan dari buku teks maupun jurnal nama penulis yang ditulis adalah hanya nama belakang (*family name*). Adapun aturan lebih lanjut pengutipan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nama penulis muncul sebagai bagian dari narasi dan tahun publikasi dikutip dalam tanda kurung. Contoh:

Parasuraman (1998) mengemukakan bahwa...(contoh diambil dari jurnal tidak disertai halaman)

Rasyid (199:204) otonomi daerah....(contoh diambil dari buku teks harus disertai halaman)

- b. Jika nama penulis dan tahun publikasi dikutip dalam tanda kurung, dipisahkan dengan koma. Contoh:

Dalam baru-baru ini mengenai keluarga yang suami isteri keduanya bekerja (*dual-career*) (Hunt, 1999; Osborn, 1998) menjelaskan bahwa...

- c. Jika tahun dan nama penulis menjadi bagian dari pembahasan teks tidak perlu menggunakan tanda kurung. Contoh:

Tahun 1997, Kyle membandingkan keluarga yang suami-isteri, keduanya, bekerja dan memiliki penghasilan (*dual-earner*) menemukan bahwa...

- d. Bila pustaka yang dikutip ditulis dua orang, kedua nama tersebut ditulis lengkap.

Contoh: Kotler, Philip & Amstrong, Neil (1999:324) menjelaskan bahwa...

- e. Bilamana pustaka yang dikutip ditulis oleh tiga orang, nama dari semua (tiga) penulis itu dicantumkan semua pada saat kutipan itu dimuat pertama kali dalam teks, untuk penulisan selanjutnya nama pengarang ke dua dan ke tiga tidak perlu dicantumkan, diganti dengan singkatan dkk atau *et al.* Misalnya:

Gibson, James. M, Ivancevic dan James H. Donnelly, JR (2005:154), menjelaskan bahwa... (kutipan pertama)

Gibson, dkk. (2005:266) menjelaskan bahwa...(kutipan selanjutnya)

- f. Bila pustaka ditulis oleh empat orang atau lebih ditulis:
Sutisna, dkk. (1992:78) atau Wills, *et al* (1991).
- g. Penulis dapat mengutip hasil penelitian atau pendapat dari peneliti yang tercantum dalam pustaka penulis lainnya. Kutipan paling banyak tujuh buah. Cara mengutip pendapat penulis yang tercantum dalam pustaka lain.
Contoh:
Biale (1984) dalam Asrofi (1986:132) mengemukakan ...
Demokrasi ... (Biale, 1994 dalam Asrofi, 2004:97).
- h. Jika nama penulis tidak jelas, maka nama penulis diganti dengan anonim. Contoh:
Anonim (2001) menjelaskan birokrasi sebagai...

5.4. Catatan Kaki

Penggunaan catatan kaki hanya dilakukan bila penulis merasa perlu mengacu pada suatu sumber informasi yang bila dimasukkan kedalam naskah akan mengganggu alur pembahasan. Hal ini adalah bila penulis hendak membuat ulasan tambahan untuk menjelaskan pembahasan dalam naskah tanpa mengganggu pokok pikiran dalam naskah. Untuk menyebutkan sumber informasi yang tidak dipublikasikan dapat dimasukkan kedalam catatan kaki atau informasi lisan dari seseorang. Disarankan agar catatan kaki ini digunakan hanya bila perlu benar. Catatan kaki dituliskan pada halaman yang sama dengan tempat kutipan dicantumkan dan diberi nomor dengan angka Arab yang diurutkan dari bab I sampai terakhir. Penempatan catatan kaki dipisahkan dari naskah oleh garis sepanjang 4 cm mulai dari batas kiri bawah naskah dan jarak antara baris terakhir naskah adalah satu spasi dan ukuran font 10.

Ada dua macam catatan kaki yaitu: berdasarkan (1) isi dan (2) rujukan suatu pustaka. Catatan kaki berdasarkan isi mengandung informasi penting yang menurut penulis, tetapi jika ditulis dalam teks isinya terlalu panjang atau mengganggu alur cerita teks. Catatan kaki berdasarkan rujukan suatu pustaka, tetapi tidak memenuhi syarat untuk dituliskan dalam daftar pustaka. Teks dan catatan kaki dipisahkan oleh garis dari batas sisi kiri halaman.

Catatan kaki ditulis dalam bentuk paragraf yang diketik dengan jarak antar kalimat satu spasi, dan jarak antar catatan kaki satu spasi. Catatan kaki harus diketik pada halaman yang sama dengan teks di mana catatan kaki itu disitir.

Gunakan *ibid*, bila catatan kaki menunjuk catatan kaki yang sama dengan catatan kaki sebelumnya. Judul buku diketik miring. Gunakan *op.cit*, bila catatan kaki yang disitir telah diselingi oleh catatan kaki yang lain.

Contoh:

⁵*Distribusi normal merupakan distribusi probabilitas continue yang simetrik dan mesokurtik.*

⁶Ranjali, Wawancara lisan tgl 24 Oktober 2008.

⁷Pantastico, *op. cit.* p. 6.

BAB VI

PEDOMAN SEMINAR HASIL PENELITIAN TESIS

6.1. Definisi

Seminar hasil penelitian Tesis adalah kegiatan akademis terstruktur yang merupakan bagian akhir dari tahapan pembuatan Tesis mahasiswa dan merupakan prasyarat mutlak sebelum mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan ujian Tesis.

6.2. Tujuan

Seminar hasil penelitian Tesis bertujuan untuk menguji akuntabilitas draft Tesis yang dibuat oleh mahasiswa dan sebagai wahana bagi mahasiswa Jurusan/Program Studi untuk saling berbagi wawasan keilmuan yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian Tesis yang diseminarkan.

6.3. Pedoman Umum

1. Seminar hasil penelitian Tesis terbuka untuk umum dan (untuk batas minimal tertentu) wajib diikuti oleh setiap mahasiswa yang memprogramkan Tesis sebagai prasyarat untuk dapat maju sebagai seminaris.
2. Persyaratan untuk melaksanakan seminar hasil penelitian Tesis, mahasiswa yang bersangkutan harus telah mengikuti seminar hasil penelitian Tesis mahasiswa Jurusan/Program Studi minimal sebanyak 12 kali yang dibuktikan dengan catatan dalam Kartu Seminar.
3. Seminar hasil penelitian Tesis dapat dilaksanakan jika telah dihadiri minimal 10 orang peserta yang dibuktikan dengan jumlah peserta berdasarkan daftar absensi kehadiran peserta seminar dan ditandatangani oleh Koordinator Seminar.

4. Seminar hasil penelitian Tesis dikoordinir oleh Sekretaris Jurusan/Program Studi berkaitan dengan jadwal pelaksanaan seminar, kesiapan mahasiswa dan dosen pembimbing/penguji Tesis, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan kelancaran pelaksanaan seminar hasil penelitian Tesis.
5. Mahasiswa yang akan melaksanakan seminar hasil penelitian Tesis harus mendaftarkan diri sebagai seminaris kepada Ketua Jurusan/Program Studi melalui Bagian Akademik dengan persyaratan :
 - a. Menyerahkan ringkasan hasil penelitian Tesis yang akan diseminarkan sesuai dengan format yang telah ditetapkan.
 - b. Telah memperoleh persetujuan (pengesahan) dari Dosen Pembimbing Tesis.
 - c. Membayar biaya seminar yang ditetapkan Fisip Unlam.
6. Mahasiswa yang akan melaksanakan seminar hasil penelitian Tesis harus menyiapkan materi berupa :
 - a. Penggandaan ringkasan hasil penelitian Tesis minimal 10 eks.
 - b. Transparansi atau media lainnya untuk presentasi hasil penelitian Tesis.
7. Mahasiswa yang melaksanakan seminar hasil penelitian Tesis dinyatakan lulus dan berhak untuk melaksanakan Ujian Tesis apabila dapat menyajikan hasil penelitian Tesisnya dengan baik dan dapat mempertahankan hasil penelitiannya terhadap sanggahan/pertanyaan dari peserta seminar dan dosen pembimbing/penguji.

8. Mahasiswa yang bersangkutan (poin 7) akan diberikan Surat Keterangan Layak Ujian Tesis yang ditandatangani oleh Koordinator Seminar Hasil Penelitian Tesis.

BAB VII

UJIAN TESIS

7.1 Ujian Tesis

Mahasiswa yang telah melakukan seminar hasil penelitian selanjutnya dapat mengajukan untuk melaksanakan ujian Tesis. Jarak waktu antara seminar Hasil dan ujian Tesis sekurang-kurangnya 2 (dua) minggu.

a. Persyaratan

Mahasiswa diperkenankan untuk mengikuti ujian Tesis jika telah memenuhi segala persyaratan akademik, mendapat persetujuan pembimbing dan telah melalui tahapan seminar proposal dan seminar hasil penelitian.

b. Permohonan Ujian

Dengan persetujuan pembimbing (terlampir dalam lembar persetujuan) secara tertulis mahasiswa mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian Tesis. Usulan ini harus diajukan kepada ketua jurusan/program studi dan telah diterima selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal ujian. Bersama usulan tersebut mahasiswa harus melampirkan:

- a. Naskah draft Tesis yang telah ditandatangani oleh pembimbing sebanyak 3 (tiga) eksemplar.
- b. Bukti telah menjadi pembaca pada seminar hasil mahasiswa lain, sekurang-kurangnya 6 kali.
- c. Dokumen kelengkapan lain, seperti bebas pustaka dan bukti kelengkapan administrasi pendidikan (transkrip semester, pelunasan SPP-kelengkapan detail diatur oleh bagian akademik).

Ujian dianggap sah bila terdapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang penguji, dengan komposisi sebagai berikut:

1. Pembimbing 2 orang
2. Penguji 1 orang

Ujian Tesis tidak dapat dilaksanakan bila tidak dihadiri oleh ketua pembimbing. Namun dalam keadaan tertentu, tugas ketua pembimbing dapat diambil alih oleh sekretaris pembimbing (pembimbing II) dengan persetujuan Ketua Jurusan/Program Studi.

c. Pelaksanaan Ujian Tesis

Sebelum ujian berlangsung para penguji dapat (tanpa dihadiri oleh mahasiswa) bersidang untuk merundingkan apakah Tesis tersebut sudah layak untuk diuji. Pemimpin sidang ujian akan menanyakan kepada masing-masing penguji apakah Tesis tersebut sudah layak untuk diuji saat itu. Dalam kesempatan tersebut pembimbing dapat menjelaskan hal-hal tertentu mengenai Tesis tersebut, atau hal-hal lainnya yang dialami mahasiswa dalam melakukan penelitian dan penulisan Tesis atau selama pendidikan secara umum.

Dalam penilaian ujian Tesis, penguji akan memperhatikan materi penilaian sebagai berikut dan nilai diberikan dengan huruf (A, B+, B, C+, C atau D).

Hal yang dinilai adalah :

1. Penyajian lisan adalah: Kemampuan mahasiswa dalam batas waktu yang diberikan, untuk menyajikan intisari penulisan dengan jelas dan ringkas.
2. Efektifitas penggunaan alat bantu komunikasi.
3. Sistematika Penulisan:
 - a. Kesenambungan antar alinea, antar bab dalam susunan atau urutan tulisan.
 - b. Terjadi atau tidaknya pengulangan yang tidak perlu.
 - c. Susunan bahasa, penggunaan istilah asing dan kesesuaian istilah.
 - d. Cara penulisan daftar pustaka dan rujukan.
4. Isi Tulisan
 - a. Kejelasan dan kepadatan pengungkapan isi.
 - b. Relevansi teori, konsep dan bahan terhadap permasalahan yang dikemukakan, ketepatan penggunaan cara pengumpulan data, analisis dan pembahasan permasalahan yang dihadapi, penarikan kesimpulan serta ketepatan saran-saran yang diajukan.
 - c. Cara penulisan teks, tabel, gambar, dan data pada umumnya.
5. Kesimpulan dan Saran

- a. Kesimpulan yang diajukan harus berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian atau hasil dari pembuatan model maupun prototipe.
 - b. Saran yang dibuat harus cukup spesifik dan dapat dilaksanakan (bersifat operasional/teknis).
6. Tanya – Jawab
- a. Kemampuan menjawab secara sistematis, jelas dan masuk akal dalam kaitannya dengan pertanyaan yang diajukan.
 - b. Penguasaan mahasiswa dalam pengetahuan yang ada hubungannya dengan Tesis.

Selama proses ujian Tesis dalam batas-batas tertentu dimungkinkan adanya perbedaan pendapat antara penguji selaku pembimbing dan penguji di luar komisi pembimbing. Semua penguji mempunyai hak menguji kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan karya ilmiahnya. *Tetapi tidak selayaknya para komisi pembimbing, mempertanyakan atau mempermasalahkan kebenaran ilmiah dari karya ilmiah mahasiswa bimbingannya pada saat ujian, karena karya ilmiah itu merupakan hasil bimbingannya.* Sedangkan penguji di luar komisi pembimbing disamping berwenang menguji, juga berwenang mempermasalahkan karya ilmiah mahasiswa.

7.2 Hasil Ujian Tesis

Segera setelah pemimpin sidang menyatakan ujian selesai, mahasiswa ujian dipersilahkan untuk keluar ruang sidang sejenak. Hal ini dimaksudkan untuk memberi waktu kepada para penguji untuk menentukan kelulusan mahasiswa. Nilai lulus adalah nilai rata-rata dari nilai yang diberikan oleh para penguji. Batas minimal lulus adalah 60. Pemimpin sidang akan membacakan nilai-nilai yang masuk tanpa menyebut nama penguji. Jika terdapat perbedaan nilai sangat besar (50 atau lebih) yang diberikan para penguji, maka tim penguji akan membahas nilai-nilai tersebut, sampai didapatkan nilai wajar dan disepakati bersama.

Hasil ujian diberitahukan kepada mahasiswa setelah penguji selesai bersidang dengan cara memanggil kembali mahasiswa ke ruang sidang.

Pemimpin sidang akan memberitahukan hasil ujian Tesis tersebut dan selanjutnya langsung menutup sidang ujian. Sidang ujian Tesis didokumentasikan dalam bentuk berita acara yang ditandatangani oleh pemimpin sidang.

Terdapat tiga kategori hasil ujian Tesis, yaitu: lulus tanpa syarat; lulus dengan syarat; dan tidak lulus.

- a. Lulus tanpa syarat. Mahasiswa dengan hasil ujian Tesis lulus dapat langsung mencetak dan menjilid Tesis untuk diserahkan kepada para penguji dan perpustakaan;
- b. Lulus dengan syarat memperbaiki Tesis. Apabila hasil ujian mengharuskan mahasiswa memperbaiki Tesisnya, maka mahasiswa wajib memperbaiki Tesis nya sesuai dengan usul dan kritik yang diberikan pada saat ujian. Pemimpin sidang akan memberikan catatan perbaikan Tesis, yang sebelumnya sudah disepakati oleh tim penguji. Waktu memperbaiki, mencetak, menjilid Tesis hingga menyerahkannya ke perpustakaan ditentukan oleh ketua sidang penguji selambat-lambatnya 1 bulan, sesuai dengan besarnya perbaikan yang harus dilakukan. Jika dalam waktu 1 bulan mahasiswa tidak menyerahkan perbaikan maka sesuai dengan SK Rektor Unlam maka yang bersangkutan diwajibkan melakukan sidang ulang dengan catatan masih mempunyai waktu studi. Perpanjangan waktu ini tidak mengubah ketentuan yang ada tentang lamanya program studi. Apabila mahasiswa terlambat melakukan perbaikan melebihi ketentuan lamanya program studi, maka dengan sendirinya mahasiswa yang bersangkutan *drop-out*;
- c. Tidak lulus. Bila mahasiswa dinyatakan tidak lulus, maka kepadanya akan diberikan kesempatan untuk mengulang ujian Tesis, yang selambat-lambatnya dilaksanakan 4 (empat) minggu setelah ujian pertama. Pengulangan Tesis dapat dilakukan selama masa studi yang bersangkutan belum berakhir. Jika pengulangan Tesis pada semester berikutnya maka mahasiswa yang bersangkutan akan dikenakan biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang besarnya tetap.

7.3 Penyerahan Tesis

Tesis yang sudah diperbaiki sebelum diserahkan ke Perpustakaan harus mendapatkan pengesahan terlebih dahulu dari pembimbing. Jarak waktu antara ujian Tesis dengan penyerahan ke perpustakaan paling lama 2 (dua) bulan. Jumlah eksemplar Tesis yang harus diserahkan oleh mahasiswa sekitar 5 sampai 6 buah, dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Masing-masing pembimbing mendapatkan 1 (satu) buah.
2. Program studi mendapatkan satu (1) buah.
3. Perpustakaan mendapat dua (2) buah.
4. Mahasiswa juga harus menyertakan disket/CD berisi Tesis penuh.

Untuk dapat dinyatakan telah menyelesaikan studinya seorang mahasiswa diharuskan menyerahkan beberapa bahan yang merupakan persyaratan untuk diikutsertakan dalam yudisium, yaitu:

1. Surat keterangan penyerahan Tesis ke perpustakaan fakultas dan jurusan/program studi.
2. Surat keterangan lunas Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).
3. Surat Keterangan tidak mempunyai pinjaman buku/majalah milik perpustakaan dari kepala perpustakaan.
4. Surat keterangan telah menyerahkan file berisi abstrak dalam bentuk disket ke jurusan/program studi serta,
5. Memenuhi persyaratan-persyaratan lain yang diatur oleh bagian akademik.

7.4 Yudisium

Yudisium merupakan pengesahan penyelesaian studi mahasiswa program Studi Administrasi Niaga, Program Administrasi Niaga. Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus oleh sidang yudisium, berhak menyandang S.Sos (Sarjana Sosial).

Predikat kelulusan pada sidang yudisium terdiri atas tingkatan:

1. 2,75 – 3,40 = memuaskan;
2. 3,41 – 3,70 = sangat memuaskan;
3. 3,71 – 4,00 = cum laude.



Predikat kelulusan cumlaude diberikan kepada lulusan yang menyelesaikan studi tepat waktu dan tanpa mengulang mata kuliah.



BAB VI PUBLIKASI ILMIAH

Publikasi ilmiah merupakan ringkasan penelitian dari keseluruhan isi laporan penelitian. Tujuannya untuk menyampaikan kepada khalayak akademik hasil penelitian dalam bentuk resume. Publikasi ilmiah wajib dibuat oleh seluruh mahasiswa yang telah menyelesaikan dan lulus ujian mempertahankan Tesis.

Naskah publikasi ilmiah diketik dengan spasi 1,5 dengan *fond Time New Roman* 12, dengan layout dua kolom pada kertas A4 maksimal 20 halaman dan serahkan dalam bentuk cetak (*print out*) komputer sebanyak 3 eksemplar beserta CD. File naskah pada CD dibuat menggunakan program olah kata *Microsoft Word*. Sistematika publikasi ilmiah penelitian memuat:

1. Halaman cover (lampiran 17) :
 - a. Tulisan: PUBLIKASI ILMIAH
 - b. Judul Penelitian
 - c. Tulisan: Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada jurusan/program studi.
 - d. Tulisan: Oleh, ikuti Nama dan NIM
 - e. Logo Universitas Lambung Mangkurat
 - f. Tulisan: UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 - g. Tulisan: BANJARMASIN
 - h. Tulisan: Tahun Cetak
2. Batang tubuh Publikasi ilmiah berisi :
 - a. **JUDUL PENELITIAN**
 - b. **ABSTRAK**. Dibuat dalam bahasa Indonesia dan Inggris

- c. **PENDAHULUAN:** Berisi latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian.
- d. **TINJAUAN PUSTAKA.** Berisi teori yang terkait langsung dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran, model penelitian dan hipotesis (Jika ada).
- e. **METODE PENELITIAN.** Berisi pendekatan, tipe, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data.
- f. **HASIL DAN PEMBAHASAN.**
- g. **KESIMPULAN DAN SARAN.**
- h. **DAFTAR PUSTAKA.**

Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan format esai disertai judul sub-bab masing-masing bagian. Penulisan tidak menyertakan Bab, sehingga Peringkat judul bab, dan sub bab dinyatakan dengan angka atau huruf dan menggunakan jenis huruf yang berbeda.

Contoh Sistematika:

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan

a. Kemampuan Konseptual

b. Kemampuan Perilaku

B. Kinerja Pegawai

Tatacara penyajian kutipan, rujukan, tabel dan gambar mengikuti ketentuan dan pedoman penulisan Tesis Fisip Unlam. Penggunaan tanda baca mengikuti kaidah

pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Bahasa yang dipakai untuk penulisan publikasi ilmiah adalah bahasa Indonesia ragam baku dengan gaya bahasa keilmuan yang berciri antara lain sebagai berikut:

1. Bernada formal, nalar dan obyektif.
2. Lugas, jelas, ringkas dan tepat. Istilah atau ungkapan yang dipakai tidak bermakna ganda.
3. Lazim dipakai titik pandang nara ketiga dengan kalimat berbentuk pasif.
4. Dihindari ungkapan-ungkapan yang berlebihan, mubazir, dan emosional.
5. Berbentuk prosa dengan corak pemaparan (eksposisi)
6. Kalimat dan paragraf tidak terlalu panjang.
7. Format dan tata cara penulisan harus konsisten.

Penulisan daftar pustaka mengacu pada standar *Standar Application Manual of the American Psychological Association (APA)*. Pustaka yang ditulis hanya pustaka yang dikutip (termuat) dalam publikasi ilmiah.

2011



**FISIP
UNLAM**

PEDOMAN PENULISAN TESIS

MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN | BANJARMASIN

KATA PENGANTAR

Terdapat dua alasan utama disusunnya buku ini, pertama: masih sering terjadi kesalahan mendasar mahasiswa dalam penulisan Tesis, yang antara lain terlihat pada: 1) tidak konsistennya permasalahan dengan desain penelitian yang dirancang, 2) kurang tepatnya teknis statistika untuk pembuktian hipotesis, kedua: perlunya sebuah panduan yang menyeragamkan teknis penulisan Tesis yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah.

Sejalan dengan tujuan tersebut buku ini memuat ulasan-ulasan mendasar desain penelitian kualitatif dan kuantitatif yang didasarkan kaidah-kaidah penelitian ilmiah. Lebih lanjut buku ini akan menuntun mahasiswa dalam menyesuaikan antara permasalahan, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, hipotesis, dan metode penelitiannya, yang disertai tata aturan pengutipan dan penulisan pustaka acuan.

Buku ini hanya memberikan garis besar dalam mendesain penelitian, dan belum cukup untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang metode penelitian. Untuk pemahaman lebih jauh disarankan untuk membaca buku-buku metode penelitian. Kurang mendalamnya ulasan yang disampaikan sekaligus menjadi kelemahan buku ini. Sangat disadari akan terdapat perbedaan pendapat tentang bagaimana semestinya merancang desain penelitian kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan pendapat ini dipandang sebagai bentuk saran dan kritik guna perbaikan untuk penyusunan buku pedoman selanjutnya.

Akhirnya semoga buku ini dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam penyusunan Tesis serta membantu dosen pembimbing dalam mengarahkan.

Banjarmasin, September 2011
Ketua MIP Fisip Unlam

Drs. Jamaluddin, MSi
NIP.195907051989031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I STRUKTUR TESIS	
1.1 Bagian Awal Tesis	1
1.2 Bagian Utama Tesis	4
1.3 Bagian Akhir Tesis	5
BAB II PENDEKATAN KUANTITATIF	
2.1 Struktur Tesis Pendekatan Kuantitatif	6
2.2 Penjelasan Struktur Tesis	6
2.2.1. Latar Belakang Penelitian	6
2.2.2. Perumusan Masalah	7
2.2.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
2.2.4. Merumuskan Tujuan Penelitian	8
2.2.5. Merumuskan Manfaat Penelitian	8
2.2.6. Tinjauan Pustaka	9
2.2.7. Metode Penelitian	11
2.2.8. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	15
2.2.9. Hasil dan Pembahasan	15
2.2.10. Kesimpulan dan Saran	16
2.2.11. Bagian Akhir Tesis	16
BAB III PENDEKATAN KUALITATIF	
3.1 Struktur Tesis Pendekatan Kualitatif	18
3.2 Penjelasan Struktur Tesis	18
3.2.1. Latar Belakang Penelitian	18
3.2.2. Perumusan Masalah	18
3.2.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
3.2.4. Merumuskan Tujuan Penelitian	19
3.2.5. Merumuskan Manfaat Penelitian	19
3.2.6. Tinjauan Pustaka	20
3.2.7. Metode Penelitian	20
3.2.8. Gambaran Umum	22
3.2.9. Hasil dan Pembahasan	22
3.2.10. Kesimpulan dan Saran	22
3.2.11. Bagian Akhir Tesis	22
BAB IV FORMAT DAN PENATAAN TESIS	
4.1 Bahan dan Pengetikan	23
4.2 Tabel dan gambar atau diagram	25
4.3 Penomoran Halaman	26
4.3.1. Bagian Awal	26
4.3.2. Bagian Inti	26
4.3.3. Bagian Akhir	27
4.4 Pengabdian Singkatan	27

4.5	Ortografi	27
4.6	Angka dan Lambang Bilangan	31
4.7	Perincian Ke Bawah	31
4.8	Bahasa yang Dipakai	32
BAB V	CARA MENGACU DAN MENULIS DAFTAR PUSTAKA	
5.1	Sumber Pustaka	33
5.2	Cara Menulis Daftar Pustaka	33
5.3	Cara Menulis Kutipan	37
5.4	Catatan Kaki	39
BAB VI	PUBLIKASI ILMIAH	43
LAMPIRAN		

BAB I

PEDOMAN PROPOSAL PENELITIAN TESIS

1.1. Tujuan

Pedoman Proposal Penelitian Tesis pada Program Magister Ilmu Pemerintahan merupakan acuan baku bagi mahasiswa yang memprogramkan Tesis, yang berisi pedoman tentang bagaimana membuat rancangan format penelitian Tesis yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Banjarmasin.

1.2. Pedoman Umum

1. Proposal Penelitian Tesis merupakan output (hasil) dari kegiatan Kolokium (Pra Proposal Penelitian Tesis). Oleh karena itu, judul, topik masalah, metode penelitian, dan hal-hal lainnya harus disesuaikan dengan input (masukan) yang relevan yang diperoleh pada saat kegiatan kolokium yang dimaksud.
2. Proposal Penelitian Tesis yang dibuat mahasiswa harus disesuaikan dengan pedoman dan format standar proposal penelitian Tesis yang berlaku pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Banjarmasin.
3. Proposal Penelitian Tesis dijilid rapi dalam 3 (tiga) rangkap disampaikan kepada Ketua Program Studi melalui Akademik Program Studi untuk diproses dalam rangka untuk penentuan Dosen Pembimbing 1 (Ketua Komisi Pembimbing) dan Dosen Pembimbing 2 (Anggota Komisi Pembimbing).

4. Program Studi akan mengarsipkan proposal penelitian Tesis yang telah diajukan mahasiswa.
5. Ketua Program Studi akan mengusulkan Dosen Pembimbing 1 (Ketua Komisi Pembimbing) dan Dosen Pembimbing 2 (Anggota Komisi Pembimbing) kepada dekan untuk mendapatkan pengesahan melalui Surat Penetapan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
6. Proses penetapan Dosen Pembimbing (sebagaimana yang dimaksud dalam poin 5) paling lama 1 (satu) bulan sejak diterimanya Proposal Penelitian Tesis mahasiswa oleh Program Studi.
7. Jika ada alasan yang mendasar, mahasiswa berhak untuk meminta 1 (satu) kali pergantian Dosen Pembimbing; tetapi judul penelitian harus direvisi sesuai kesepakatan dengan Program Studi dan Dosen Pembimbing yang baru.

1.3. Pedoman Khusus : Format Proposal Penelitian Tesis

1. Naskah proposal penelitian Tesis ditulis dengan menggunakan komputer memakai jenis huruf time new roman dengan ukuran font 12 minimal 10 halaman kuarto dengan jarak 2 spasi.
2. Naskah proposal penelitian Tesis terdiri atas :
 - a. Halaman cover.
 - b. Batang tubuh (bagian isi).
3. Halaman cover berisi (lihat contoh terlampir) :
 - a. Tulisan Proposal.

- b. Judul Penelitian.
 - c. Nama dan NIM mahasiswa yang bersangkutan.
4. Batang tubuh proposal penelitian Tesis terdiri atas :
- a. Judul.
 - b. Latar belakang masalah.
 - c. Rumusan Masalah.
 - d. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.
 - e. Tinjauan Pustaka: Teoritisasi Masalah/ Kerangka Teori, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian
 - f. Metode Penelitian.
 - g. Daftar pustaka yang dirujuk (minimal 10 (sepuluh) buku referensi terbaru yang relevan dengan judul penelitian).

BAB II

PEDOMAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

2.1. Definisi

Seminar Proposal Penelitian adalah kegiatan akademis terstruktur yang merupakan rangkaian dari proses pembuatan proposal Penelitian dan sebagai langkah awal sebelum mahasiswa melakukan Penelitian, yang telah mendapat persetujuan dari Komisi Pembimbing.

2.2. Tujuan

Seminar Proposal Penelitian bertujuan untuk menguji dan sekaligus memberikan masukan kepada mahasiswa yang akan melakukan Penelitian; berkaitan dengan ketepatan metodologi penelitian, instrumen penelitian, rujukan referensi yang dipakai dalam penelitian, dan hal-hal lainnya yang bersifat teknis, sehingga Penelitian yang akan dilakukan mahasiswa menjadi lebih terarah dan sesuai dengan syarat-syarat penelitian ilmiah yang berlaku.

2.3. Pedoman Umum

1. Seminar Proposal Penelitian terbuka untuk umum, dan (untuk batas minimal tertentu) wajib diikuti oleh setiap mahasiswa yang akan memprogramkan Tesis.
2. Untuk dapat menggelar Seminar Proposal Penelitian, mahasiswa yang bersangkutan harus pernah mengikuti Seminar Proposal Penelitian sejenis minimal sebanyak 6 (enam) kali.
3. Seminar Proposal Penelitian dikoordinir oleh Akademik Program Studi; berkaitan dengan jadwal kegiatan seminar, kesiapan mahasiswa dan Dosen Pembimbingnya serta hal-hal lainnya untuk kelancaran seminar yang dimaksud.
4. Mahasiswa harus mendaftarkan diri sebagai seminaris kepada Ketua Program Studi melalui Bagian Akademik dengan melengkapi persyaratan :

- 4.1. Menyerahkan ringkasan proposal Penelitian yang akan diseminarkan (sesuai dengan pedoman proposal Penelitian).
- 4.2. Telah memperoleh persetujuan dari Komisi Pembimbing dan diketahui oleh Ketua Program Studi.
- 4.3. Membayar biaya seminar.
5. Mahasiswa yang akan menyelenggarakan Seminar Proposal Penelitian harus mempersiapkan :
 - a. Foto copy proposal Penelitian minimal 10 eksemplar untuk dibagikan kepada peserta seminar.
 - b. Transparansi atau media lainnya untuk presentasi proposal Penelitian.
6. Mahasiswa yang mengikuti Seminar Proposal Penelitian akan memperoleh bukti (berupa tanda tangan Ketua Komisi Pembimbing proposal Penelitian) pada Kartu Seminar atas nama peserta seminar.
7. Mahasiswa yang melaksanakan Seminar Proposal Penelitian (seminaris) berhak dinyatakan lulus dan layak untuk melakukan Penelitian apabila yang bersangkutan mampu menyajikan proposal penelitiannya dengan baik dan kepadanya diberikan surat keterangan yang ditandatangani oleh Ketua Komisi Pembimbing.

BAB I

STRUKTUR TESIS

1.1. Bagian Awal Tesis

1. Sampul Tesis

Warna sampul Tesis adalah Merah dengan bahan karton tebal dilapisi linen dan selubung plastik transparan. Huruf-huruf pada sampul dicetak dengan tinta cetak warna hitam. Urutan tulisan pada cover adalah: Tulisan TESIS diikuti Judul Tesis ditulis secara lengkap dengan huruf kapital, diikuti dengan keterangan khusus sebagai berikut: Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister (S2) Pada Program Studi, tulisan Oleh: diikuti nama mahasiswa dan NIM, logo Universitas Lambung Mangkurat, tulisan UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT, tulisan FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK, tulisan BANJARMASIN, tulisan TAHUN CETAK. Halaman ini juga dicetak dengan komposisi huruf dan letak masing-masing bagian secara simetris (Contoh lihat lampiran 1)

2. Halaman Judul

Halaman judul sama dengan halaman sampul, namun dicetak pada kertas HVS putih dengan tinta cetak warna hitam. Urutan tulisan pada halaman judul sama dengan sampul, yaitu: Tulisan TESIS diikuti Judul Tesis ditulis secara lengkap dengan huruf kapital seperti tertulis pada halaman sampul, dilengkapi dengan keterangan khusus sebagai berikut: Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister (S2) Pada Program Studi, tulisan Oleh: diikuti nama mahasiswa dan NIM, logo Universitas Lambung Mangkurat, tulisan UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT, tulisan FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK, tulisan BANJARMASIN, tulisan TAHUN CETAK. Seperti halnya halaman sampul, halaman ini juga dicetak dengan komposisi huruf dan letak masing-masing bagian secara simetris. (Contoh lihat lampiran 2)

3. Halaman Persembahan (jika ada)

Halaman ini diperuntukkan bagi mereka yang ingin mempersembahkan karyanya kepada orang tertentu atau diisi kata-kata mutiara, cuplikan doa, semboyan atau motto yang diinginkan penulis. (Contoh lihat lampiran 3)

4. Riwayat Hidup Penulis (jika ada)

Dalam riwayat hidup penulis, selain nama, tempat, dan tanggal lahir, juga dicantumkan riwayat pendidikan dan pekerjaan penulis (jika telah bekerja). Oleh karena Tesis merupakan karya tulis, hanya dicantumkan hal-hal yang perlu diketahui serta berkaitan dengan bidang pekerjaan dan pendidikan penulis. (Contoh lihat lampiran 4)

5. Halaman Lembar Pengesahan

Merupakan halaman yang menyatakan bahwa Tesis dimaksud telah dipertahankan dalam sidang Tesis dan dinyatakan lulus. Halaman ini berisi judul Tesis, Nama dan NIM mahasiswa, komisi penguji, dan pernyataan lulus dalam mempertahankan Tesis. Halaman ini ditanda tangani oleh pembimbing I dan II, ketua komisi penguji serta diketahui oleh Dekan Fisip Unlam melalui tanda tangan yang dibubuhkan. Desain halaman lembar pengesahan adalah tertentu dan disediakan oleh Fisip Unlam. (Contoh lihat lampiran 5)

6. Halaman Berita Acara Ujian Tesis

Merupakan halaman yang memuat Surat Keputusan Dekan Fisip Unlam untuk menguji Tesis yang dimaksud. Halaman ini berisi Nama mahasiswa, NIM, jurusan/program studi, tempat ujian, waktu ujian, nilai, pernyataan kelulusan. Ditandatangani oleh penguji I, II, III, dan mahasiswa bersangkutan, dan diketahui oleh Dekan Fisip Unlam. Halaman ini dibuat diatas kertas dengan berdesain pigura.(Contoh lihat lampiran 6)

7. Abstrak

Abstrak merupakan ulasan singkat isi Tesis, tanpa tambahan penafsiran, kritik maupun tanggapan penulisnya. Setiap Tesis harus mempunyai abstrak yang membekali pembaca dengan inti tulisan yang bersangkutan, yang mencakup: (a) masalah utama yang diteliti dan ruang lingkupnya; (b) metode yang digunakan; (c) hasil yang diperoleh; dan (d) kesimpulan utama. Abstrak ditulis tidak lebih dari 2 (dua) halaman.

Abstrak dibuat dalam 2 (dua) bahasa: bahasa indonesia dan bahasa inggris, ditempatkan setelah halaman berita acara ujian Tesis, yang sedapat mungkin digunakan kalimat aktif. Di dalam abstrak tidak boleh ada kutipan dari pustaka, jadi merupakan hasil uraian murni dari penulis. Isi abstrak harus dapat dimengerti tanpa harus melihat kembali pada materi karya ilmiah. (Contoh lihat Lampiran 7)

8. Halaman Kata Pengantar

Pada umumnya halaman ini memuat ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak tertentu yang telah membantunya selama menyusun penelitian ataupun pendidikan. Kata Pengantar juga memuat rasa syukur sehingga tulisan dapat disajikan, uraian singkat proses penulisan serta mengantarkan kepada pembaca agar dapat memahami isi tulisan, harapan: penyempurnaan, manfaat bagi yang membutuhkan. Harap diperhatikan; nama, gelar, instansi harus dicetak secara benar. Judul KATA PENGANTAR diketik simetris tanpa garis bawah dan titik di akhir kalimat. Pada akhir kata pengantar di sebelah kanan bawah dicantumkan tanggal penulisan dan kata “Penulis” (Contoh lihat Lampiran 8)

9. Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi diketik pada halaman baru dan diberi judul daftar tabel yang diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas kertas. Pada Daftar Isi dimasukkan halaman-halaman ABSTRAK, KATA PENGANTAR, DAFTAR ISI, DAFTAR TABEL, DAFTAR GAMBAR, DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN yang diberi nomor dalam angka Romawi kecil, diikuti dengan rincian bab-bab dan sub bab Tesis dengan penomoran angka arab dan diakhiri dengan DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN. Keterangan yang mendahului daftar isi tidak perlu dimuat dalam abstrak. Judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul sub bab dengan huruf kecil kecuali huruf pertama tiap sub bab diketik dengan huruf besar. Baik judul bab ataupun sub bab tidak diakhiri titik. Nomor bab menggunakan angka romawi dan sub bab menggunakan angka arab. Jarak pengetikan antara baris judul bab yang satu dengan yang lain adalah dua spasi, sedangkan jarak spasi antara anak bab adalah satu spasi. (Contoh lihat Lampiran 9)

10. Halaman Daftar Tabel

Halaman daftar tabel diketik pada halaman baru. Judul daftar tabel: diketik dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik dan diletakkan di tengah atas kertas. Daftar tabel memuat semua tabel yang disajikan dalam teks dan lampiran. Nomor tabel ditulis dengan angka arab. Jarak pengetikan judul (teks) tabel yang lebih dari satu baris diketik satu spasi dan jarak antar judul tabel dua spasi. Judul tabel dalam halaman daftar tabel harus sama dengan judul tabel dalam teks. Daftar ini memberikan petunjuk kepada pembaca agar dapat dengan cepat

mengetahui tabel apa saja yang terdapat dalam Tesis berikut letak halamannya. (Contoh lihat Lampiran 10)

11. Halaman Daftar Gambar

Halaman daftar gambar diketik pada halaman baru. Halaman daftar gambar memuat nomor gambar judul gambar dan nomor halaman, baik gambar yang ada dalam teks maupun dalam Lampiran. Daftar gambar, memberikan petunjuk kepada pembaca agar dapat dengan cepat mengetahui gambar apa saja yang terdapat dalam Tesis berikut letak halamannya. Cara pengetikan halaman daftar gambar dapat dilihat pada lampiran 11.

12. Halaman daftar simbol, singkatan, dan definisi

Halaman daftar simbol dan singkatan memuat simbol/besaran dan singkatan istilah/satuan. Bagian daftar simbol ini tidak perlu selalu ada. Cara pengetikannya adalah sebagai berikut:

- a. Pada lajur/kolom pertama memuat singkatan
- b. Pada lajur/kolom kedua memuat singkatan yang disajikan pada lajur pertama
- c. Penulisan singkatan diurut berdasarkan abjad latin dengan huruf besar diikuti dengan huruf kecil.
- d. Bila simbol ditulis dengan huruf yunani, penulisannya juga berdasarkan abjad Yunani
- e. Keterangan pada lajur ke dua diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama diketik dengan huruf besar. (Contoh lihat Lampiran 12).

13. Halaman Daftar Lampiran

Daftar lampiran diketik pada halaman baru. Judul daftar lampiran diketik di tengah atas halaman dengan huruf kapital. Halaman daftar lampiran memuat nomor teks judul lampiran dan halaman. Judul daftar lampiran harus sama dengan judul lampiran. Lampiran, misalnya memuat contoh perhitungan, sidik ragam, peta, data, dan lain-lain. (Contoh lihat Lampiran 13)

1.2. Bagian Utama Tesis

Bagian ini merupakan inti Tesis dapat disampaikan dalam bentuk yang berbeda, tergantung dari jenis pendekatan penelitiannya. Dalam bagian ini tercantum teks yang secara ilmiah memaparkan di Tesis fenomena yang menjadi objek kajian beserta dimensi-dimensi spesifiknya, pengujian model penelitian, pengembangan model atau prototipe yang dilakukan serta hasil-hasil yang

diperoleh dari penelitian tersebut. Penyajian disampaikan secara lugas dan sistematis, menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku. Peng-indonesia-an istilah mengikuti Pedoman Umum Pembentukan Istilah, sedangkan ragam bahasa baku mengikuti Kamus Umum Bahasa Indonesia.

1.3. Bagian Akhir Tesis

Bagian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka mengacu pada *Standar Application Manual of the American Psychological Association (APA)*. (Contoh lihat Lampiran 14)

2. Lampiran

Bagian ini diawali halaman kosong yang ditandai kata lampiran di tengah bidang pengetikan. Halaman ini tidak diberi nomor, tetapi ikut dihitung. Dalam lampiran disajikan keterangan-keterangan yang dianggap penting untuk Tesis, tetapi akan mengganggu kelancaran membaca bila dicantumkan di bagian utama Tesis.

3. Ralat (Jika ada)

Apabila keseluruhan Tesis telah selesai diketik dan ternyata kemudian terdapat beberapa kesalahan, maka dapat dibuat suatu ralat. Namun apabila pada satu halaman terdapat lebih dari tiga ralat, maka halaman tersebut diganti seluruhnya. Ralat dibuat di halaman tersendiri, tanpa diberi nomor halaman dan ditempatkan di bagian akhir, yaitu sebelum halaman kulit sampul belakang.

BAB II

PENDEKATAN KUANTITATIF

2.1. Struktur Tesis Pendekatan Kuantitatif

Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penulisan Tesis dapat mengikuti struktur sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

BAB III: METODE PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Tipe Penelitian
- 3.3 Lokasi Penelitian
- 3.4 Populasi dan Sampel
- 3.5 Definisi Operasional Variabel
- 3.6 Teknik Pengumpulan Data
- 3.7 Teknik Penentuan Skor (Jika data akan dikumpulkan melalui kuisioner)
- 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas (Jika data diperoleh dari kuisioner)
- 3.9 Teknik Analisa Data

BAB IV: GAMBARAN UMUM

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

2.2. Penjelasan Struktur Tesis

2.2.1. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian merupakan kesenjangan antara harapan dan fakta (dasein dan dasolen) dalam artian variabel, fakta dan teori. Karena itu dalam menetapkan masalah perlu diperhatikan:

- a. Tunjukkan kenyataan yang dipikirkan itu, misalnya diambil dari data sekunder (laporan-laporan) atau mungkin dari lapangan langsung sebagai *field study*.

- b. Tunjukkan harapan yang bersangkutan dengan kenyataan itu; misalnya berupa ketentuan-ketentuan, patokan-patokan, fakta, teori, hukum atau aksioma dari referensi tertentu.
- c. Tunjukkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu.
- d. Tunjukkan alternative pemecahan kesenjangan itu lebih dari satu alternatif (jika hanya satu alternatif tidak merupakan masalah penelitian).
- e. Tunjukkan mengenai pentingnya masalah itu untuk dipecahkan (jika tidak dipecahkan akan mengganggu apa, atau berdampak bagaimana). Setelah menunjukkan kelima hal tersebut disusun perumusan masalah dari yang telah ditetapkan tersebut. Caranya dengan menyatakan masalah yang ditetapkan itu dengan kalimat pernyataan. Agar masalah itu perlu dijawab (dipecahkan) perumusan dalam bentuk pernyataan itu diubah kedalam bentuk pertanyaan, sebagai pertanyaan penelitian (*research question*).

2.2.2. Perumusan masalah

Karena masalah penelitian yang dicerminkan dalam latar belakang masih bersifat umum, maka perlu diidentifikasi secara jelas dan tegas serta operasional. Berdasarkan hal ini peneliti dituntut untuk mampu menguasai bangun komponen dari fenomena-fenomena yang dijadikan masalah penelitian itu. Seperti diketahui bahwa fenomena yang dipermasalahkan itu dapat berupa wujud barang, perilaku, proses atau pun fungsi. Fenomena itu digambarkan oleh unsur-unsurnya, ciri-cirinya, dan sifat-sifatnya. Kemampuan memahami hal-hal itulah yang memungkinkan peneliti dapat mengidentifikasi fenomena yang menjadi masalah penelitiannya itu. Cara menyajikan identifikasi masalah dituangkan dalam bentuk *research question*.

Contohnya adalah sebagai berikut:

Pertanyaan tersebut dinyatakan secara singkat, jelas, dan tegas, misalnya:

Apakah ada hubungan positif antara kepuasan kerja dengan semangat kerja aparatur pemerintah daerah Kota Banjarmasin?

2.2.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian adalah konsekuensi logis dari masalah yang telah ditetapkan, dirumuskan dan diidentifikasi. Tujuan penelitian, menunjuk pada apa yang akan diperoleh atau dicapai oleh pemecahan masalah penelitian. Manfaat Penelitian, menunjuk pada kontribusi atau kegunaan dari hasil penelitian, baik berguna bagi penambahan atau pengembangan pengetahuan, ilmu dan teknologi;

adakah pula manfaatnya bagi aspek gunalaksa atau aspek praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian merupakan pegangan bagi pendekatan masalah atau kerangka pemikiran dan hipotesisnya (jika ada) serta kesimpulan akhir penelitian.
2. Kegunaan penelitian merupakan pegangan bagi pengajuan saran-saran.

2.2.4. Merumuskan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjuk pada hal-hal yang akan dicapai atau diperoleh dari pemecahan masalah penelitian. Dengan demikian tujuan penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari masalah penelitian. Jadi sesuai dengan perumusan masalah, perumusan tujuan penelitian seperti dimisalkan sebagai berikut:

Untuk memperoleh fakta hipotesis teruji secara empiris yang menjelaskan hubungan antara kepuasan kerja dengan semangat kerja aparatur Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin.

2.2.5. Merumuskan Manfaat Penelitian

Kontribusi penelitian yang diharapkan akan bersifat akademik, empirik, dan simplikasi dengan praktik nyata. Ada macam kegunaan penelitian, yaitu: kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, ilmu dan atau teknologi (aspek akademis) dan bagi aspek gunalaksa (aspek praktis). Aspek akademis merupakan kontribusi dalam memperkaya atau mengembangkan kajian ilmu pengetahuan, sedangkan aspek praktis merupakan kontribusi terapan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait.

Rumusan kegunaan penelitian menjadi dasar bagi peneliti dalam memberikan saran-saran. Karena itu saran-saran yang disampaikan juga bersifat akademis dan praktis. Untuk saran akademis terutama ditujukan kepada peneliti selanjutnya, sedangkan saran praktis ditujukan untuk pihak-pihak terkait guna memecahkan masalah-masalah praktis.

2.2.6. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan BAB II Tesis, akan terdiri dari tinjauan teoritis, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran serta hipotesis. Penyajian tinjauan pustaka disampaikan secara sistematis antara teoritis

dengan hasil temuan terdahulu. Peneliti harus mampu memadukan kedua aspek tersebut sehingga mampu memberikan argumentasi yang kokoh terhadap permasalahan dan alternatif pemecahan masalah. Penganalisisan terhadap aspek teoritis dan temuan penelitian terdahulu akan mengarahkan peneliti dalam menuangkannya kedalam kerangka pemikiran dan model penelitian.

Penyampaian tinjauan pustaka: tinjauan teoritis, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka dan model, serta hipotesis dilakukan tanpa menjadikannya sebagai sub-bab yang terpisah, namun disampaikan secara bersama-sama menjadi satuan yang saling mendukung.

Kongkritnya dalam peninjauan teoritis harus berisi seluruh variabel penelitian, dimensi, dan indikator variabel penelitian. Sehingga dapat dikatakan merupakan kunci penting dalam operasionalisasi variabel penelitian pada bab berikutnya.

Peninjauan aspek teoritis perlu didukung oleh temuan-temuan penelitian terdahulu. Sehingga dalam peninjauan pustaka guna mendukung kebenaran teori yang akan diuji, peneliti harus menambahkan argumennya dengan menyajikan temuan penelitian terdahulu atas teori yang diuji. Karena itu setiap statemen teori yang dikemukakan dapat langsung diperkuat dengan hasil penelitian yang mendukungnya atau menentanginya.

Secara garis besar telaah penelitian terdahulu merupakan review dari hasil-hasil penelitian terdahulu dari publikasi resmi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti atau direncanakan modelnya, mencakup antara lain: aspek masalah yang diteliti, pendekatan pemecahan masalah yang digunakan dan model kerangka konsep yang dipakai, metode penelitian termasuk lokasi penelitian, kondisi-kondisi penelitian dan hasil yang diperoleh sebagaimana dipaparkan dalam sumber bersangkutan. Pengulasan berbagai publikasi hasil penelitian terdahulu dilakukan minimal 3 artikel dari jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Telaah teoritis dan hasil penelitian terdahulu akan mengantarkan kepada pembentukan kerangka pikir serta hipotesis penelitian. Kerangka pemikiran merupakan diagram alur pikir penelitian secara keseluruhan dari penelitian, model penelitian merupakan diagram yang menjelaskan menjelaskan pertautan antar variabel yang diteliti.

Hipotesa merupakan pernyataan kesimpulan sementara atas permasalahan penelitian yang didasarkan pada kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Rumusan hipotesis akan terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis null (H_o) dan disampaikan secara tegas dan jelas.

2.2.7. Metode Penelitian

Merupakan BAB III, dijelaskan beberapa hal pokok, yaitu:

1. Pendekatan penelitian.

Dijelaskan jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif.

2. Tipe penelitian.

Untuk pendekatan kuantitatif terdapat beberapa jenis tipe yang dapat digunakan sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Deskriptif, jika tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan fenomena tertentu dan dapat pula disertai pengujian hipotesis deskriptif.
2. Komparatif, jika tujuan dari penelitian untuk melakukan perbandingan antara dua unit kajian atas perlakuan tertentu baik berasal dari satu sampel, dua sampel atau lebih dari dua sampel.
3. Ekplanatory, jika tujuan penelitian untuk menguji hubungan antar variabel, baik hubungan yang bersifat korelasional maupun kausal.
 - a. korelasional (hubungan), jika tujuan penelitian untuk menguji hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.
 - b. Kausalitas (pengaruh), jika tujuan penelitian untuk menguji pengaruh (determinan) satu atau lebih variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen.
4. Lokasi Penelitian, dijelaskan dimana penelitian akan dilaksanakan dengan penjelasan tentang alamat dari lokasi dan kapan pelaksanaannya.
5. Populasi dan Sampel
 1. Populasi merupakan keseluruhan unit analisis penelitian yang dapat berupa individu orang atau data. Pada bahasan ini dijelaskan unit populasi apa dan besarnya. Unit populasi dapat diketahui jumlahnya (*observable*) atau tidak diketahui jumlahnya (*unobservable*). Ini perlu dijelaskan guna menetapkan tercapainya sampel yang representatif (mampu mewakili populasi).

2. Sampel, dijelaskan besarnya jumlah sampel yang diambil serta tehnik pengambilan sampel yang digunakan (tehnik sampling). Harus dijelaskan landasan dalam penetapan besaran jumlah sampel, misalnya dengan menggunakan formula penentuan besaran sampel. Setelah itu diuraikan metode pengambilan sampel yang digunakan.

6. Definisi operasional variabel

Dijelaskan variabel-variabel penelitian yang dikemudian dioperasionalkan agar jelas bagaimana variabel tersebut diukur. Langkah-langkah dalam mengoperasionalkan variabel adalah:

1. Mendefinisikan secara operasional setiap variabel penelitian
2. Menentukan indikator-indikator (dimensi) dari setiap variabel. Setiap indikator (dimensi) ini kemudian didefinisikan secara operasional.
3. Menentukan elemen dari setiap indikator sebagai dasar penentuan item-item pertanyaan dalam penyusunan kuisioner

Operasionalisasi variabel, penentuan indikator, penentuan elemen serta item haruslah berlandaskan pada teoritis telah yang susun sebelumnya.

7. Teknik Pengumpulan Data.

Instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Kuisioner, merupakan seperangkat pertanyaan yang memuat pertanyaan tentang variabel penelitian.
2. Wawancancara, dijelaskan jenis wawancara yang digunakan serta melakukan wawancara dengan siapa.
3. Observasi, dijelaskan bentuk observasi yang digunakan serta apa yang diobservasi yang mempunyai kaitan erat permasalahan.
4. Dokumentasi, terutama digunakan untuk memperoleh data sekunder terkait dengan permasalahan penelitian. Dokumentasi menjadi instrumen utama jika masalah penelitian menuntut data sekunder sebagai unit analisis. Contoh: data tingkat pemilih, data rasio keuangan, data tingkat pendidikan dan sebagainya.

8. Teknik Penentuan Skor

Jika instrumen menggunakan kuisioner maka perlu dijelaskan skala pengukuran yang digunakan dan penjabaran skor setiap bobot item pertanyaan. Jenis skala pengukuran perilaku (tipe skala sikap) dalam penelitian sosial antara lain: Skala *Likert*, skala *Guttman*, skala Semantic Defferensial, skala komparatif, skala stapel, skala rangking, skala konsensus dan sebagainya.

9. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

Digunakan jika data analisis diperoleh melalui kuisioner yang bertujuan untuk menguji apakah instrumen penelitian (item-item pertanyaan kuisioner) yang digunakan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten.

10. Tehnik Analisa Data

Pendekatan ini umumnya menggunakan tehnik-tehnik statistika dan alat-alat kuantitatif lainnya untuk menguji hipotesis yang diajukan. Khususnya dalam statistika, terdapat dua (2) jenis alat statistik yang dapat digunakan untuk analisis data, yaitu alat-alat statistika parametrik dan non parametrik. Penggunaan statitika parametrik harus memenuhi seluruh aturan-aturan atau syarat-syarat yang melekat pada statistika tersebut. Antara lain: jenis data harus interval atau rasio serta data terdistribusi normal (Bukti terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut disertakan dalam Tesis). Alat-alat statistika parametrik yang umum digunakan antara lain:

1. Independent sample *t-test*, related sampel *t-test*, dan anova jika akan menguji hipotesis berbentuk komparatif
2. Korelasi *product moment*, korelasi *partial*, korelasi *kononikal* jika akan menguji hipotesis berbentuk hubungan (hubungan korelational)
3. Analisis faktor jika akan menguji unidimensional suatu set variabel (*construct*) dengan melakukan pengujian atas beberapa faktor (dimensi) pembentuk *contruct* tersebut.
4. Regresi, Analisis Diskriminan jika akan menguji hipotesis berbentuk hubungan fungsional.

Lebih lanjut persyaratan dari setiap alat statisitika parametrik juga harus dipenuhi (bukti terpenuhinya disampaikan dalam Tesis), antara lain: 1) untuk uji beda lebih dari dua rata-rata harus melakukan uji *Homogenitas Varians*, 2) untuk regresi berganda harus melakukan uji

normalitas data, uji *Autokorelasi*, uji *Linieritas*, uji *Heterokedastisitas*, dan uji *Multikolinearitas*, dan sebagainya.

Alat statistik non parametrik harus digunakan jika:

- a) jenis data adalah ordinal atau nominal atau
- b) jenis data interval atau rasio namun pengujian menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal.

Alat-alat statistik non parametrik antara lain:

1. Uji *Wilcoxon*, Uji *Sign*, Uji *Kruskal-Wallis*, Uji *Friedman*, Uji *Mann-Whitney*, Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan sebagainya jika akan menguji hipotesis berbentuk komparatif
2. korelasi *Rank Spearman*, Korelasi *Cramer*, Koefisien Kontingensi, Korelasi *Partial Kendall* jika akan menguji hipotesis berbentuk hubungan
3. *Log Linier Regresion* jika hipotesis berbentuk pengaruh

Baik menggunakan alat statistik parametrik maupun non parametrik peneliti juga harus menyajikan data hasil olahan statistik diskriptif, guna menyajikan pendeskripsian variabel penelitian berupa tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan sebagainya sesuai kebutuhan. Selain menggunakan alat-alat statistika, untuk analisis data kuantitatif juga dapat menggunakan alat-alat dari disiplin ilmu lain, antara lain: Metode *Alfman*, *Network Planning*, Metode Antrian dan sebagainya.

2.2.8. Gambaran Umum

Dalam gambaran umum wilayah penelitian, yang merupakan BAB IV Tesis, diulas deskripsi wilayah atau lokasi penelitian secara umum, yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan penelitian.

2.2.9. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan BAB V Tesis, yang memaparkan hasil penelitian secara obyektif. Penyajian hasil penelitian atau pengamatan dapat berupa teks naratif, tabel, gambar, grafik dan foto. Hasil penelitian atau pengamatan bisa memuat data utama, data penunjang dan pelengkap yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian dan pengamatan. Narasi didalam hasil penelitian atau pengamatan memuat ulasan makna apa yang terdapat dalam realita yang diamati. Hasil penelitian atau pengamatan dalam bentuk tabel atau gambar atau grafik bukan untuk dibahas tetapi “dibunyikan” maknanya.

Untuk analisis data kuantitatif, analisis dilakukan secara bertahap mulai dari:

- 1) Distribusi frekuensi guna menggambarkan profil responden dan pendeTesisan variabel-variabel penelitian,
- 2) Hasil uji validitas dan reliabilitas jika ada,
- 3) Pengujian asumsi-asumsi alat statistik, misalnya uji asumsi klasik
- 4) Hasil Uji statistik bivariat atau multivariat.

Hasil uji statistik ini kemudian harus dilakukan penganalisan dengan cara membaca dan menterjemahkan hasil penelitian secara obyektif dan belum menampilkan pendapat/subyektivitas peneliti. Hasil uji statistik akan memberikan jawaban apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Setelah itu temuan peneliti harus melakukan analisis perbandingan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu (disampaikan dalam sub bahasan implikasi hasil penelitian) atas teori dan hasil penelitian terdahulu yang disampaikan dalam tinjauan pustaka. Penekanannya difokuskan pada mekanisme compare (apa yang sama) dan contrast (apa yang berbeda) dari temuan.

Terakhir, pada pembahasan inilah mahasiswa diharuskan untuk mengutarakan bagaimana pendapatnya tentang temuan penelitian, setelah melakukan perbandingan antara apa yang ditemukan di lapangan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Kemampuan mengutarakan analisis dan perspektif keilmuan menurut visi mahasiswa, amat dipentingkan dalam bahasan ini. Dalam menyampaikan persepsi ini, mahasiswa juga menyampaikan berbagai kelemahan-kelemahan penelitian yang dilaksanakan. Suatu hal yang penting dalam memberikan ulasan adalah komprehensifitas dan tidak keluar dari konteks yang dituliskan dalam tujuan penelitian sehingga alur pembahasannya konsisten dengan judul.

2.2.10. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan BAB VI Tesis. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat yang didasarkan dari hasil penelitian dan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang berkorespondensi dengan tujuan penelitian. Saran merupakan pengalaman dan pertimbangan penulis yang diperuntukkan bagi: 1) peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melakukan penelitian lanjutan, 2) kebijakan praktis, umumnya diperuntukkan bagi organisasi dimana penelitian dilakukan, 3) perbaikan metoda. Saran harus dibuat se-

operasional mungkin sehingga bermanfaat bagi mereka yang menerima saran tersebut.

2.2.11 Bagian Akhir Tesis

Bagian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka mengacu pada *Standar Application Manual of the American Psychological Association* (APA). (Contoh lihat Lampiran 14)

2. Lampiran

Bagian ini diawali halaman kosong yang ditandai kata lampiran di tengah bidang pengetikan. Halaman ini tidak diberi nomor, tetapi ikut dihitung. Dalam lampiran disajikan keterangan-keterangan yang dianggap penting untuk Tesis, tetapi yang akan mengganggu kelancaran membaca bila dicantumkan di bagian utama Tesis.

3. Ralat (Jika ada)

Apabila keseluruhan Tesis telah selesai diketik dan ternyata kemudian terdapat beberapa kesalahan, maka dapat dibuat suatu ralat. Namun apabila pada satu halaman terdapat lebih dari lima (5) ralat, maka halaman tersebut diganti seluruhnya. Ralat dibuat di halaman tersendiri, tanpa diberi nomor halaman dan ditempatkan di bagian akhir, yaitu sebelum halaman kulit sampul belakang.

BAB III

PENDEKATAN KUALITATIF

3.1. Struktur Tesis Pendekatan Kualitatif

Format penelitian kualitatif tidak terlalu baku, dan jumlah bab dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk memecahkan masalah. Walaupun demikian, untuk pendekatan kualitatif antara lain dapat menggunakan format sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

BAB III: METODE PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan
- 3.2 Tipe Penelitian
- 3.3 Lokasi Penelitian
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Analisis Data dan Informasi

BAB IV: GAMBARAN UMUM

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

3.2. Penjelasan Struktur Tesis

3.2.1. Latar Belakang

Secara garis besar merupakan uraian mengapa permasalahan penting untuk diteliti. (lihat pembahasan pada pendekatan kuantitatif)

3.2.2 Perumusan masalah

Lihat pembahasan pada bab sebelumnya. Contoh rumusan masalah kualitatif adalah sebagai berikut: Mengapa seseorang memilih menjadi golput, unsur-unsur apa saja yang mempengaruhinya, serta bagaimana sifat atau ciri-ciri spesifik dari seseorang yang cenderung golput?

3.2.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian adalah konsekuensi logis dari masalah yang telah ditetapkan, dirumuskan dan diidentifikasi. Tujuan penelitian, menunjuk pada apa yang akan diperoleh atau dicapai oleh pemecahan masalah penelitian. Manfaat Penelitian, menunjuk pada kontribusi atau kegunaan dari hasil penelitian, baik berguna bagi penambahan atau pengembangan pengetahuan, ilmu dan teknologi; adakah pula manfaatnya bagi aspek gunalaksa atau aspek praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian merupakan pegangan bagi pendekatan masalah atau kerangka pemikiran dan hipotesisnya (jika ada) serta kesimpulan akhir penelitian;
2. Kegunaan penelitian merupakan pegangan bagi pengajuan saran-saran.

3.2.4 Merumuskan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjuk pada hal-hal yang akan dicapai atau diperoleh dari pemecahan masalah penelitian. Dengan demikian tujuan penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari masalah penelitian. Jadi sesuai dengan perumusan masalah, perumusan tujuan penelitian seperti dimisalkan sebagai berikut:

- Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh diskripsi khusus perilaku seseorang yang memilih menjadi golput pada pemilu 2004 dengan cara menggambarkan unsur-unsur eksternal yang mempengaruhinya, serta mendeTesiskan ciri-ciri atau sifat-sifat dari seseorang yang golput pada 2004 dan cenderung golput pada pemilu 2009.

3.2.5. Merumuskan Manfaat Penelitian

Lihat pembahasan merumuskan manfaat penelitian pada bab sebelumnya. Merumuskan manfaat penelitian kualitatif dimisalkan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini berupa pengetahuan khusus tentang seseorang yang memilih golput pada pemilu 2004 dan cenderung golput pada pemilu 2009.

1. Bagi aspek keilmuan berguna dalam memperkaya kajian pengetahuan tentang perilaku dan fenomena golput.
2. Bagi aspek gunalaksa (praktis), dapat digunakan oleh beberapa institusi politik untuk mendiagnosis kasus yang bersangkutan, dalam rangka terapi (pemecahannya) guna mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat.

3.2.6. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan BAB II, penyajiannya disampaikan secara sistematis dan saling mendukung antara teoritis dengan hasil temuan terdahulu. Peneliti harus mampu memadukan kedua aspek tersebut sehingga mampu memberikan argumentasi yang kokoh terhadap permasalahan dan alternatif pemecahan masalah. Penganalisisan terhadap aspek teoritis dan temuan penelitian terdahulu akan mengarahkan peneliti dalam menuangkannya kedalam kerangka pemikiran. (lihat pembahasan pada bab sebelumnya)

Pada pendekatan kualitatif secara garis besar bab ini berisi konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan, yang kemudian ditambahkan dengan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan satuan analisis, proposisi, data dan informasi pada penelitian tersebut. Satuan analisis merupakan unit yang menjadi objek kajian penelitian. Satuan analisis ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi dan segala aspek yang mempunyai kaitan dengannya. Satuan ini harus dijelaskan dengan memberikan konsepnya masing-masing. Proposisi merupakan pernyataan tentang sifat realita. Dalam hal ini dijelaskan bagaimana sifat dan karakteristik fenomena yang diamati melalui penjelasan keterkaitan-keterkaitan yang ada didalamnya. Untuk ini peneliti harus menegaskan bagaimana pola keterkaitan tersebut.

Peneliti kualitatif harus membuat kerangka pemikiran atas fenomena yang diteliti dengan berdasarkan pada telaah teoritis dan temuan terdahulu.

3.2.7. Metode Penelitian

Untuk Tesis metode penelitian merupakan BAB III, dijelaskan beberapa hal pokok, yaitu:

1. Pendekatan penelitian.

Dijelaskan jenis pendekatan yang digunakan kualitatif

2. Tipe penelitian.

Untuk pendekatan kualitatif tipe penelitian yang umum digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus.

3. Lokasi Penelitian, dijelaskan dimana penelitian akan dilaksanakan dengan penjelasan tentang alamat dari lokasi dan kapan pelaksanaannya.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Selain menjabarkan instrumen yang digunakan juga disampaikan siapa yang menjadi informan kunci secara spesifik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Pengamatan terlibat, peneliti tidak hanya mengamati gejala-gejala yang ada tetapi juga melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek kajian.
 2. Pengamatan tidak terlibat, dijelaskan apa yang diobservasi pada objek penelitian yang mempunyai kaitan erat permasalahan tanpa melibatkan diri didalamnya.
 3. Wawancara, bentuknya antara lain:
 - a. Wawancara mendalam (in-depth interview), terutama digunakan untuk melakukan wawancara dengan informan kunci
 - b. Wawancara terstruktur, wawancara kepada informan penelitian dengan menggunakan panduan.
 - c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang dilakukan kepada informan penelitian tanpa menggunakan panduan wawancara.
 4. Fokus group, merupakan metode wawancara yang dilakukan dengan sekompok orang (umumnya terdiri dari 4-10 orang)
 5. Dokumentasi, dijelaskan jenis data yang akan diambil dan dijelaskan tempat memperolehnya.
 6. Tidak seluruh instrumen penelitian harus ada dalam suatu penelitian, instrumen yang ditulis dalam Tesis hanya instrumen yang digunakan.
5. Teknik Analisa Data
- Utamanya analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang umumnya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis kualitatif umumnya dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah
1. Reduksi Data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
 2. Penyajian Data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan berbentuk teks naratif.
 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi, merupakan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.2.8. Gambaran Umum

Dalam pendekatan kualitatif, keberadaan bab ini tergantung dari keperluan apakah keberadaan diperlukan atau tidak. Bab ini dapat ditiadakan atau dijadikan sebagai kesatuan dalam bab pembahasan.

3.2.9. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan pemaparan hasil penelitian secara obyektif. Penyajian hasil penelitian atau pengamatan dapat berupa teks naratif, tabel, gambar, grafik dan foto. Hasil penelitian atau pengamatan bisa memuat data utama, data penunjang dan pelengkap yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian dan pengamatan. Narasi didalam hasil penelitian atau pengamatan memuat ulasan makna apa yang terdapat dalam realita yang diamati. Hasil penelitian atau pengamatan dalam bentuk tabel atau gambar atau grafik bukan untuk dibahas tetapi “dibunyikan” maknanya.

Setelah itu temuan peneliti harus melakukan analisis perbandingan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu atas teori dan hasil penelitian terdahulu yang disampaikan dalam tinjauan pustaka. Penekanannya difokuskan pada mekanisme compare (apa yang sama) dan contrast (apa yang berbeda) dari temuan.

Terakhir, mahasiswa diharuskan untuk mengutarakan bagaimana pendapatnya tentang temuan penelitian, setelah melakukan perbandingan antara apa yang ditemukan di lapangan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Kemampuan mengutarakan analisis dan perspektif keilmuan menurut visi mahasiswa, amat dipentingkan dalam bahasan ini. Dalam menyampaikan persepsi ini, mahasiswa juga menyampaikan berbagai kelemahan-kelemahan penelitian yang dilaksanakan. Suatu hal yang penting dalam memberikan ulasan adalah komprehensifitas dan tidak keluar dari konteks yang dituliskan dalam tujuan penelitian sehingga alur pembahasannya konsisten dengan judul.

3.2.10. Kesimpulan dan Saran

Lihat pembahasan kesimpulan dan saran pada bab sebelumnya.

3.2.11 Bagian Akhir Tesis

Lihat pembahasan bab sebelumnya.

BAB IV FORMAT DAN PENATAAN TESIS

4.1 Bahan dan Pengetikan

1. Bahan

Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih tanpa garis 80 gram (gr) dengan ukuran A4. Sampul dibuat dari kertas bufalo atau yang sejenis, diperkuat dengan karton dan dilapisi dengan plastik. Warna sampul Tesis adalah jingga.

2. Font dan Batas Tepi

Tesis diketik memakai komputer dengan menggunakan program pengolahan kata (misal: *microsoft word* atau *open office*) dengan pilihan huruf *Times New Roman* berukuran (font) sebagai berikut:

1. Naskah : 12
2. Judul bab : 14
3. Judul Tesis : 14 – 16 (tergantung pada panjang-pendeknya judul)

Judul bab, sub-bab dan judul Tesis diketik tebal (*bold*). Pengetikan naskah dilakukan pada satu sisi halaman saja (tidak timbal balik). Jarak ketikan 2 spasi, kecuali untuk abstrak jarak pengetikan 1 spasi.

4. Batas Tepi pengetikan, ditinjau dari tepi kertas diatur dengan jarak sebagai berikut:

Tepi atas	: 4 cm dari tepi kertas
Tepi kiri	: 4 cm dari tepi kertas
Tepi bawah	: 3 cm dari tepi kertas
Tepi kanan	: 3 cm dari tepi kertas

5. Pengetikan hanya dilakukan pada satu muka kertas, tidak bolak-balik.

3. Spasi

1. Jarak antara baris yang satu dengan baris berikutnya adalah dua spasi.
2. Jarak antara penunjuk bab (misalnya BAB I) dengan tajuk bab (misalnya PENDAHULUAN) adalah dua spasi.
3. Jarak antara tajuk bab (judul bab) dengan teks pertama yang ditulis atau antara tajuk bab dengan tajuk anak bab (misalnya latar belakang) adalah 2 spasi.
4. Jarak antara tajuk anak bab (misalnya latar belakang) dengan baris pertama teks adalah dua spasi dan alinea teks diketik menjorok ke dalam satu Tab.
5. Jarak antara baris akhir teks dengan tajuk anak bab berikutnya adalah 2 spasi.
6. Jarak antara teks dengan tabel, gambar grafik, diagram adalah dua spasi.

7. Alinea baru diketik menjorok ke dalam 1 (satu) Tap dari margin kiri teks.
8. Penunjuk bab (misalnya BAB I) ditempatkan pada halaman baru.

4. Alinea, Paragraf, dan Permulaan Kalimat

Setiap memulai alinea baru, kata pertama diketik ke kanan masuk 1 (satu) Tap. Setelah tanda koma, titik koma dan titik dua diberi jarak satu ketukan (sebelum titik dua tidak diberi spasi), setelah tanda titik untuk kalimat baru, diberi jarak dua ketukan. Setiap bab dimulai pada halaman baru, diketik dengan huruf kapital diletakkan di tengah-tengah bagian atas halaman. Sub-bab diketik di pinggir sisi kiri halaman, dengan huruf kecil kecuali huruf pertama pada setiap kata diketik dengan kapital, pemutusan kata dalam satu baris kalimat harus mengikuti kaedah bahasa Indonesia yang baku dan benar.

5. Penomoran Bab dan Anak Bab

Penomoran atau pemberian tanda pada sub-bab atau anak sub-bab harus konsisten, menggunakan angka Arab harus tetap demikian sampai akhir naskah. Berikut ini diberikan contoh:

1. Sub-bab pertama
 - 1.1 Sub-sub-bab pertama
 - 1.2 Sub-sub-bab kedua
 - 1.2.1 Sub-sub-sub-bab pertama
 - 1.2.2 Sub-sub-sub-bab kedua
 - 1.2.2.1 Sub-sub-sub-sub-bab pertama

6. Abstrak

5.1 Pengetikan Abstrak

- (1) Jarak spasi dalam pengetikan abstrak adalah satu spasi.
- (2) Jarak antara judul abstrak dengan teks pertama abstrak adalah dua (2) spasi.
- (3) Jarak antara alinea yang satu dengan alinea yang lain adalah satu spasi.
- (4) Alinea baru diketik menjorok ke dalam 1 (satu) Tap dari margin kiri teks.

5.2 Isi Abstrak

1. Susunan abstrak dimulai dengan nama mahasiswa, tahun, judul Tesis, nama pembimbing I dan II yang ditulis tanpa gelar akademik.
2. Judul abstrak dan seluruh teks diketik dengan huruf miring.
3. Format abstrak ditulis

4. Panjang dan isi abstrak dan ditetapkan sekitar 100 – 200 kata. Abstrak sekurang-kurangnya berisi hal-hal berikut: masalah yang diteliti, metode penelitian, hasil penelitian, kesimpulan.

4. 2. Tabel dan gambar atau diagram

1. Penomoran tabel dan gambar menggunakan angka Arab.
2. Penomoran tabel disesuaikan dengan bab dimana tabel tersebut berada dan judul tabel ditulis dari margin kiri terluar dengan jarak satu (1) spasi jika judul tabel lebih dari satu baris. Judul tabel huruf kapital hanya ditulis pada awal judul tabel dan tidak ditulis tebal (*bold*) sedangkan aturan penulisan huruf kapital lainnya, misalnya nama kota disesuaikan dengan kaidah baku Bahasa Indonesia (EYD). Judul tabel diletakkan di atas tabel. Jarak spasi antara judul tabel dengan tabel adalah dua (2) spasi. Misal, tabel ke tiga (3) pada bab IV, ditulis:

Tabel 4.3. Perbandingan tingkat kepuasan antara nasabah Bank Mandiri dengan nasabah Bank BRI di Kota Banjarmasin
(Contoh penulisan tabel lihat lampiran 15)

3. Jika tabel lebih besar daripada ukuran lebar naskah, sehingga harus dibuat memanjang naskah, maka bagian atas tabel diletakkan di sebelah kiri kertas atau di sisi jilidan. Tabel yang dikutip dari sumber lain harus dinyatakan, dengan cara menulis sumbernya pada akhir judul tabel seperti cara pengacuan sumber pustaka dalam uraian.
4. Penomoran gambar atau grafik disesuaikan dengan bab dimana gambar atau diagram tersebut berada. Judul gambar atau grafik diletakkan dibawah gambar atau diagram bersangkutan. Jika diambil dari suatu sumber, maka sumber tersebut dituliskan dibawah judul gambar. Jarak spasi antara gambar atau diagram dengan nama gambar dua (2) spasi.

Misalnya, gambar ke 5 (lima) pada bab II, ditulis:

Gambar 2.5 Model perilaku konsumen

Sumber: Graven (2004:89) Manajemen pemasaran.

(Contoh penulisan tabel lihat lampiran 16)

5. Gambar tidak boleh dipenggal; jika terpaksa karena ukuran gambar lebih luas dari 1 halaman, maka gambar dapat dilipat rapi. Bila gambar dilukis memanjang

halaman naskah, maka bagian atas gambar diletakkan di sebelah kiri di sisi jilidan.

6. Keterangan gambar ditulis di tempat-tempat yang lowong dalam gambar dan tidak pada halaman lain. Skala pada grafik dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi dan ekstrapolasi. Gambar yang dibuat di atas kertas grafik tidak dibenarkan, demikian pula jika kemudian kertas grafik ini ditempelkan pada kertas naskah. Untuk kurva hubungan linear, skala pada sumbu x dan y ditetapkan sedemikian rupa sehingga ada kesesuaian antara kemiringan (*slope*) dengan persamaan regresinya.
7. Foto hitam-putih atau berwarna ditempelkan pada kertas naskah dengan perekat yang kuat, bukan dengan plester sudut. Gambar beserta judulnya dibuat simetris terhadap tepi kiri kanan dan terhadap teks di atas dan di bawahnya dengan jarak masing-masing 3 spasi.

4.3. Penomoran Halaman

5.3.1. Bagian Awal

1. Penomoran awal Tesis, mulai dari halaman abstrak sampai dengan halaman daftar Lampiran menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, dan seterusnya)
2. Halaman judul dan halaman persetujuan pembimbing tidak diberi nomor urut halaman.
3. Nomor halaman diletakkan pada pias tengah bawah halaman, berjarak tiga spasi dari margin bawah.

4.3.2. Bagian Inti

Pembagian nomor halaman pada bagian ini Tesis ditetapkan sebagai berikut:

1. Penomoran selain halaman yang menunjukkan tajuk BAB (BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI) menggunakan angka Arab (1, 2, 3 dan seterusnya), diletakkan pada pias sebelah kanan berjarak tiga spasi dari margin atas (baris pertama teks pada halaman itu) dan angka terakhir nomor halaman itu lurus dengan margin kanan.
2. Pada halaman tajuk BAB, mulai BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI, nomor halaman diletakkan pada pias bawah persis ditengah-tengah, berjarak tiga spasi dari margin bawah.

4.3.3. Bagian Akhir

Pembagian nomor halaman pada bagian inti Tesis ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagian akhir penomoran Tesis dimulai dari DAFTAR PUSTAKA, sampai dengan LAMPIRAN tetap diperhitungkan sebagai halaman namun tidak dituliskan.
2. Nomor halaman bagian akhir ini merupakan kelanjutan nomor halaman bagian inti.

4. 4. Pengabjadan Singkatan

Singkatan diabad berdasarkan cara menuliskan singkatan: jika berupa akronim, maka diperlakukan sebagai kata. Jika singkatan dituliskan dengan titik atau spasi (inisial), maka huruf singkatan harus diperlakukan sebagai satu kata yang berhuruf satu. Contoh: Akronim inisial: A.B.R.I., P.D.H.I., P.S.S.I., ditulis ABRI, PDHI, PSSI.

4.5. Ortografi

Ortografi menyangkut segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem pengejaan dalam suatu bahasa, misalnya penulisan kata, lambang, bilangan, istilah asing, dan sebagainya.

a. Kata asing

Kata dan istilah asing yang dieja sesuai dengan bahasa sumbernya dicetak miring, misalnya: *social responsibility*; *performance*; *ability*; *assurance*; *et al*; *op.cit*; dan sebagainya kecuali nama dan merek dagang diketik tegak, misalnya: AMD (Advanted Micro Device); Teorem Norton; Great Barrier Reef; dan sebagainya.

b. Singkatan kata

Istilah dan angka dua (2) untuk penanda ulangan kata tidak boleh dipakai. Contoh: dan sebagainya: dsb; tersebut: tsb; ikan lumba2; kadang2

Ada tiga kelompok singkatan yang boleh dipakai, yaitu:

1. Singkatan yang lazim digunakan dalam ilmu pengetahuan, misalnya: *df* (*degree of freedom*=derajat kebebasan), *e.g.* (*exempli gratia* = sebagai contoh), *i.e.* (*id est* = yakni, yaitu), *cf* (*confer* = bandingkan).
2. Singkatan satuan, lambang, dan unsur kimia, misalnya: mg = miligram, kg = kilogram, m = meter, T = suhu, O = oksigen, H = hidrogen).

3. Singkatan nama unsur atau lembaga, yang akan disebut dalam teks lebih dari satu kali, misalnya: Central Business District (CBD) selanjutnya: CBD
- c. Tanda baca harus digunakan secara cermat untuk menghindari salah pengertian. Beberapa aturan pokok berdasarkan EYD diuraikan berikut ini:

1. Tanda titik (.)

Tanda baca ini menandai akhir suatu kalimat yang bukan kalimat seru atau kalimat tanya. Sesudah tanda tanya (?) dan tanda seru (!) tidak dibubuhkan tanda titik. Tanda titik tidak digunakan untuk singkatan nama negara (USA, bukan U.S.A.); badan pemerintah, swasta, atau internasional (RSCM, WHO, bukan R.S.C.M., W.H.O.); dan akronim (ABRI, bukan A.B.R.I.). Tanda titik tidak dibubuhkan di akhir judul bab, makalah, atau buku; judul gambar, tabel, atau lampiran; satuan, lambang, atau unsur kimia (TNT; Cu; kg; mm).

Tanda titik dipakai dalam hal-hal berikut: Untuk memisahkan jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu, misalnya: pukul 1.35.20, yang dibaca sebagai pukul satu lewat tiga puluh lima menit dua puluh detik. Untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seterusnya, yang menunjukkan jumlah, misalnya: 1.950 ekor sapi. Contoh lain: "ia lahir tahun 1950 dan telah membaca 1200 halaman buku itu" ditulis tanpa titik.

2. Tanda koma (,)

Dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, yang mengakhiri suatu pernyataan, misalnya "Peralatan yang digunakan ialah komputer, LCD, dan buku." Dalam kalimat, tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya, yang didahului kata tetapi, melainkan. Contoh: penyebab kekecewaan karyawan bukan rendahnya gaji, melainkan sikap otoriter pimpinan. Tanda koma juga digunakan untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi, misalnya: "Dalam kondisi demikian, yaitu suhu 280C, organisme tersebut dapat hidup subur."

3. Tanda titik koma (;)

Digunakan di antara unsur-unsur pemerincian atau pembilangan yang sudah mengandung tanda koma atau yang unsur perinciannya panjang, misalnya: ...Kelas A, 7%; Kelas B, 13%; dan Kelas C, 30%. Diperlukan status usaha terpadu yang menyeluruh; yang memperhatikan peran tiap unsur yang

terlibat; dan yang memperhitungkan matang-matang dampak tindakan yang dipilih untuk mengatasi hal tersebut.

4. Tanda titik dua (:)

Dipakai di akhir satu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian pemerincian, misalnya: Fisip Unlam mempunyai dua jurusan: Ilmu Administrasi dan Ilmu Pemerintahan.

5. Tanda petik (" ")

Tanda baca ini diketik rapat dengan huruf pertama yang mengikutinya dan huruf terakhir yang mendahuluinya. Digunakan untuk mengapit kutipan langsung atau suatu terjemahan harfiah yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain, misalnya: "Tanda petik mengapit judul syair, karangan, dan bab buku, apabila dipakai dalam kalimat." Tanda petik juga dipakai untuk istilah ilmiah yang masih kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus, misalnya: Tempat tersebut biasa didatangii oleh anak-anak "gaul".

6. Tanda petik tunggal (' ')

Tanda baca tersebut dipakai untuk menyatakan kutipan dalam kutipan atau untuk mengapit istilah yang digunakan tidak dalam artii sebenarnya, misalnya: Penulis itu memanfaatkan kesamaran batas antara 'dunia nyata' dan 'dunia tak nyata'.

7. Tanda hubung (-)

Tanda baca tersebut menyambung suku-suku kata yang terpenggal oleh pergantian baris dan menyambung unsur-unsur kata ulang. Selain itu, tanda hubung dipakai untuk (1) memperjelas hubungan bagian-bagian kata; (2) merangkaikan se- dengan kata berikutnya yang diawali huruf besar; (3) merangkaikan ke- dengan bilangan; (4) merangkaikan bilangan dengan -an; (5) merangkaikan singkatan berhuruf besar dengan imbuhan atau kata lain; dan (6) merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing, misalnya: ber-evolusi, yang dibedakan dari be-revolusi se-Indonesia; se-Jawa Barat; hadiah ke-2; tahun 90-an; bom-H; sinar-X; KTP-nya nomor 14169A; di-charter; di-mould; pen-tackle-an

8. Tanda pisah

Tanda baca tersebut biasanya digunakan untuk menyatakan sisipan atau keterangan tambahan yang panjangnya lebih dari tiga kata, misalnya:

Rangkaian penemuan itu evolusi, kenisbian, dan pembelahan atom telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta. Tanda pisah dipakai antara dua bilangan atau tanggal dengan arti “dari ... hingga ...” atau “dari ... sampai ...” atau “dari ... sampai dengan ...”, misalnya: Tahun 1910-1945; Tanggal 5-10 April, Jarak Jakarta-Bandung; Kisaran 8-10 cm

9. Tanda kurung ()

Tanda baca tersebut mengapit tambahan keterangan atau penjelasan serta mengapit angka atau huruf yang memerinci suatu rangkaian keterangan, misalnya: Penambahan konsentrasi larutan menunjukkan pengaruh linear dengan penurunan efektivitasnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah: alam tenaga kerja, dan modal

10. Tanda garis miring (/)

Tanda tersebut biasa didapati pada penomoran kode surat atau nomor alamat. Dalam suatu kalimat tanda tersebut dipakai sebagai pengganti kata ”dan”, ”atau”, dan ”per”, walau dua pemakaian pertama sebaiknya dihindari. Contoh: Harga kertas itu Rp. 15.000,00/bungkus.

Hal itu menunjukkan pergerakan/mobilitas. (Jangan digunakan, karena pemborosan kata). Pesanan itu dikirimkan lewat darat/laut. (Salah. Yang benar: Pesanan itu dikirimkan lewat darat atau laut.)

4.6. Angka dan Lambang Bilangan

Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor. Dalam tulisan lazim digunakan angka Arab (0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9) dan angka Romawi (I, II, III, IV, V, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), M (1000)).

1. Penulisan lambang bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut:

Bilangan utuh 12 dua belas; 22 dua puluh dua; 222 dua ratus dua puluh dua; Bilangan pecahan $\frac{1}{2}$ setengah; $\frac{3}{4}$ tiga perempat; $\frac{1}{16}$ seperenam belas; $\frac{32}{3}$ tiga dua pertiga; $\frac{1}{100}$ seperseratus, bukan satu perseratus 1% satu persen, bukan satu persen; 1,2 satu dua persepuluh; bukan satu koma dua.

2. Cara menulis lambang bilangan dengan huruf perlu diketahui benar, karena kalimat tidak boleh diawali lambang bilangan: jumlah dan satuan yang tampil di awal kalimat harus ditulis dengan huruf. Misalnya: dua belas meter persegi..., bukan 12 m²... Bila lambang bilangan menyatakan jumlah yang besar, maka susunan kalimat diubah sedemikian rupa, sehingga lambang bilangan tidak

tampil di awal kalimat, misalnya: Kota itu dihuni 8 juta 845 ribu penduduk.
Bukan delapan juta delapan ratus empat puluh lima ribu penduduk

3. Desimal dinyatakan dengan tanda koma (,), misalnya: 0,25; 1,75 bukan 0.25; 1.75.
4. Jumlah ribuan dan jutaan diberi tanda titik (.) di antara bilangan, misalnya: 7.245 kg; 7.500 ekor. Apabila nilai numerik melibatkan banyak angka 0, maka perlu ditulis penyingkatannya sebagai berikut:
0,000025 ditulis: $2,5 \times 10^{-5}$
Penyingkatan dapat menggunakan satuan yang menyatakan kelipatannya, misalnya:
1.000.000 V ditulis: 1 MV
5. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika beberapa lambang bilangan digunakan secara berurutan, seperti dalam pemerincian. Misalnya: Penyuluhan dilakukan tiga kali bukan Penyuluhan dilakukan 3x.
Di antara 80 sampel yang ada, 30 sampel berasal dari A; 40 sampel dari B; dan 10 sampel dari C.
6. Dalam tabel, lambang bilangan dinyatakan sesederhana mungkin, agar mudah dibaca. Misalnya: 10^{-5} , $2,5 \times 10^{-5}$, $2,5 \times 10^{-5}$, $1,2 \times 10^{-5}$, $1,2 \times 10^{-5}$, $34,2 \times 10^{-5}$, $34,2 \times 10^{-5}$ artinya, kelipatan 10^{-5} dicantumkan sebagai judul kolom tabel.
7. Persamaan dan perbandingan (ratio), dinyatakan dengan tanda sama dengan (=) untuk perbandingan digunakan tanda titik dua (:).
8. Satuan ukuran sudut dan suhu dituliskan sebagai berikut:
sudut: 300; suhu: 280C; 280F; atau 280R; kisaran: 300C

4.7. Perincian ke Bawah

Jika pada penulisan naskah Tesis ada perincian yang harus disusun ke bawah, maka :

1. Sebagai tanda urut rincian dipakai angka atau huruf abjad sesuai dengan derajat rinciannya, diikuti oleh tanda titik atau diapit tanda kurung.
2. Huruf atau angka tanda urut rinciannya ditulis pada ketukan ke-6 dari batas tepi kiri.
3. Jika rincian tidak cukup ditulis dalam 1 baris, maka huruf pertama baris kedua dan seterusnya ditulis tepat di bawah huruf pertama baris pertama.

4.8. Bahasa yang dipakai

Bahasa yang dipakai untuk penulisan Tesis adalah bahasa Indonesia ragam baku dengan gaya bahasa keilmuan yang berciri antara lain sebagai berikut :

1. Bernada formal, nalar dan obyektif.
2. Gagasan atau faham dikomunikasikan secara lugas, jelas, ringkas dan tepat. Istilah atau ungkapan yang dipakai tidak bermakna ganda.
3. Lazim dipakai titik pandang nara ketiga dengan kalimat berbentuk pasif. Oleh karena itu tidak digunakan kata ganti orang pertama atau kedua, seperti saya, aku, kami, kita, engkau dan lain-lainnya. Pada penyajian ucapan terima kasih dalam kata pengantar (prakata), kata saya diganti dengan penulis.
4. Dihindari ungkapan-ungkapan yang berlebihan, mubazir, dan emosional.
5. Berbentuk prosa dengan corak pemaparan (eksposisi)
6. Kalimat dan paragraf tidak terlalu panjang.
7. Format dan tata cara penulisan harus konsisten.

BAB V

CARA MENULIS DAFTAR PUSTAKA DAN KUTIPAN

5.1. Sumber Pustaka

Suatu karya ilmiah yang baik harus dilengkapi dengan acuan kepada sumber informasi. Sumber informasi tersebut dapat dikumpulkan dalam suatu daftar acuan yang disebut daftar pustaka. Daftar Pustaka adalah daftar sumber informasi yang telah digunakan dalam Tesis. Semua bahan pustaka yang dikutip penulis dicantumkan dalam daftar pustaka yang ditempatkan setelah bab terakhir Tesis. Ragam sumber data atau informasi yang dicantumkan dalam daftar acuan dapat berupa:

- (1) Buku seluruhnya,
- (2) Bab atau bagian suatu buku,
- (3) Monografi,
- (4) Makalah dalam majalah atau yang berasal dari suatu simposium atau pertemuan ilmiah lainnya,
- (5) Laporan atau naskah yang diterbitkan suatu badan atau lembaga resmi,
- (6) Informasi elektronik,
- (7) Laporan atau naskah yang sedang dipersiapkan untuk diterbitkan (harus diberi keterangan “sedang dicetak”). Sedangkan, untuk naskah yang belum diterbitkan dan sedang dalam persiapan pencetakan dapat dicantumkan dengan membubuhkan keterangan (sedang dicetak). Untuk sumber data atau informasi yang tidak dipublikasikan, berasal dari komunikasi langsung ataupun catatan kuliah tidak dicantumkan dalam daftar pustaka, informasi semacam itu dalam teks dicantumkan keterangan dalam tanda kurung siku. Sebagai contoh: [data tidak dipublikasikan] atau [Purnawan Junadi, wawancara, 18 November 2002].

5.2. Cara Menulis Daftar Pustaka

Daftar pustaka disajikan pada halaman baru, dengan judul daftar pustaka diketik dengan huruf kapital dan diletakkan di sisi halaman sebelah kiri di halaman.

Cara penulisan daftar pustaka dengan urutan penyajian sebagai berikut:

1. Nama pengarang diakhiri dengan titik (.)
2. Tahun publikasi diakhiri dengan titik (.)

3. Judul artikel atau judul buku diakhiri dengan tanda titik (.) namun jika diikuti edisi maka setelah judul diakhiri dengan tanda koma (,) dan setelah edisi diakhiri tanda titik (.)
4. Kota Penerbit diakhiri dengan tanda titik dua (:)
5. Penerbit diakhiri titik.

Pustaka yang dicantumkan dalam daftar pustaka adalah sumber penulisan yang diacu oleh penulis, yang ditunjukkan oleh situasi yang dicantumkan dalam teks. Untuk menulis daftar pustaka akan mengacu pada format *Publication Manual of the American Psychological Association (APA)* 2001. Format ini mengatur variasi dalam penulisan referensi berdasarkan jenis sumber pustaka yang dipakai, yaitu: buku teks, artikel jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian berupa laporan hasil penelitian, Tesis, tesis, disertasi, laporan yang tidak dipublikasikan, artikel majalah, media elektronik dan sebagainya.

Contoh format penulisan daftar pustaka

1. Buku oleh seorang penulis

Nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku (judul dicetak miring), nomor edisi, Kota tempat penerbit dan nama penerbit

Ghozaly, Imam. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

2. Buku oleh lebih dari satu penulis

Bratakusumah, Supriady, Deddy. dan Solihin, Dadang. (2003). *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..

3. Lebih dari satu buku oleh penulis yang sama dalam tahun yang sama

Kotler, Philip. (2000a). *Marketing management*, 10th edition. New Jersey: Prehallindo.Inc

Kotler, Philip. (2000b). *Marketing management*, 10th edition. New Jersey: Prehallindo.Inc

4. Buku edisi revisi, contoh:

Pennathur, A., Leong, F.T., & Schuster, K. (Eds). (1998). *Style and substance of thinking*. New York: Publisher Paradise

Sugiono. (revisi). (2005). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta

5. Pustaka berupa artikel jurnal (jurnal asing atau bahasa Indonesia). (Nama jurnal dicetak miring).

Contoh Pustaka dari Jurnal:

Taylor, A., Steven, Baker., L, Thomas. (1994). An assessment of the relationship between service quality and customer satisfaction in the formation of consumers purchase intention. *Journal Of Retailing*. Vol. 70, No 2, p. 163 – 178

6. Pustaka berupa abstrak. (Nama abstrak dicetak miring)

Contoh pustaka dari abstrak:

Ohmiya, Y, T., Hirano, M. Ohashi. (1996). The structural origin of the color differences in the bioluminescence of firefly luciferase. *Abstracts FEES Letters*, 381 (1): 83-86.

7. Publikasi laporan konferensi (judul laporan dicetak miring)

Yeshwant, M. (1999). *Revised thinking on Indian philosophy and region*. In S. Pennathur (ed.). *Proceeding of the ninth international conference on region*, (h.100-107). Bihar, India: Bihar University

8. Pustaka berupa prosiding (kumpulan beberapa makalah, nama penerbit/jurnal dicetak miring).

Contoh Pustaka dari prosiding:

Chang, Daesung., Seong-Bae Lim., Sunran Jeon., Hyunjoo Ji., Hwa-jeong Seo. (2002). Measuring airline's service quality: serqual or servperf? *Journal of Service Marketing*. Seoul, Korea: Kyonggi University, p. 2137-2142.

9. Pustaka berupa buku teks terjemahan. (Judul buku dicetak miring)

Contoh:

David, Fred R. (1998). *Manajemen strategis: Konsep*, Edisi Keempat. Alih bahasa, Alexander Sindoro (2002). Jakarta: Prenhallindo.

10. Pustaka berupa buletin dimana nama penulis adalah instansi, tidak ada nomor halaman. (judul tulisan dicetak miring)

Contoh:

UNEP, 1993, *United National Environment Program: Environmental data report, 1993-1994*. Blackwell Publishers, Oxford, UK.np

11. Daftar pustaka berupa artikel koran. (judul artikel dicetak miring)

Jawa Pos. (8 Januari 2004). *Low season: maskapai banting harga*. h.2

Jawa Pos. Chrisbiyanto, Anton. (10 Januari 2004). *Maskapai penerbangan baru yang terus bermunculan: maksimalkan efisiensi pesawat, pasang tarif murah*. h. 4

12. Sumber pustaka merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh suatu Instansi. Nama instansi tersebut dipakai sebagai pengganti nama penulis (judul dicetak

miring). Contoh:

Departemen Pendidikan Nasional. (1990). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

DPRD Kota Banjarmasin. (2002). *Peraturan Tata Tertib DPRD Kota Banjarmasin*. Banjarmasin.

13. Pustaka yang diambil dari internet selain jurnal. (Tidak ada cetak miring)

Devi, Ade Rachmawati., Hendaru, J.B., Soesetiyo., & Sihombing, Sonar.(2003). Parpol Kesulitan Penuhi Target Caleg Wanita. www.forumpublik.com/reports/report187.html. May, 28, 2004.

Apabila tidak tertera tahun maka tanggal pengambilan harus dicantumkan.

Jurnal yang diambil dari internet cara penulisan sama dengan point 5.

14. Pustaka yang diambil dari rekaman kaset. (judul rekaman dicetak miring)

Contoh:

Sukmanegara, Iswan. (pembicara). (2004). *Euforia go spiritual di dunia bisnis* (rekaman kaset). Jakarta: Pusat Kajian ESQ

15. Pustaka yang diambil dari film. (judul film dicetak miring)

Mass, J.B. (Produser), & Gluck, D.H. (1979). *Deeper into hypnosis* (film). Englewood Cliff, New Jersey: Prentice-Hall

16. Jika nama penulis tidak jelas, maka nama penulis diganti dengan anonim.

Contoh:

Anonim. (1999). *Undang-Undang Otonomi Daerah 1999*. Bandung: Kuraiko Pratama.

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam Tesis dan disusun ke bawah menurut abjad nama akhir dari penulis pertama. Selanjutnya tentang penulisan nama, diatur sebagai berikut:

1. Nama orang Indonesia, jika lebih dari satu nama, maka nama terakhir yang ditulis atau nama yang biasa dikenal dalam publikasi ilmiah yang ditulis.
Contoh Muhammad Sudomo ditulis Sudomo, M.; Franciscus G. Winarno ditulis Winarno, F.G. Apabila ragu-ragu boleh ditulis lengkap.
2. Nama orang barat, nama keluarga terletak pada kata sebelah belakang. Misalnya: James Stewart ditulis Stewart, J.
3. Jika nama Cina terdiri dari tiga kata yang terpisah, maka kata yang pertama adalah menunjukkan nama keluarga. Contoh: Gan Koen Han ditulis Gan, K.H.
4. Jika nama Cina terdiri dari tiga kata dengan dua kata memakai garis penghubung, maka kedua kata yang dihubungkan adalah nama diri (bukan nama keluarga).

sebagai contoh Hwa-wee Lee ditulis Lee, H.

5. Judul buku diketik tegak setiap kata (bukan kata sambung) diawali huruf besar.
6. Judul artikel di Jurnal diketik (tegak atau normal) dan huruf besar hanya diawali judul.
7. Derajat (gelar) kesarjanaan tidak boleh dicantumkan
8. Gelar tradisional atau kebangsawaan atau keagamaan dianggap sebagai suatu kesatuan dengan nama akhir. Contoh:
 - a. Raden Suryo Negoro ditulis Negoro R.S
 - b. Gusti Saiful Rahman ditulis Rahman Gt.S

5.3. Cara menulis kutipan

Kutipan dalam naskah Tesis harus dinyatakan secara jelas dan tegas, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Font yang digunakan dalam kutipan sama dengan font yang digunakan dalam naskah,
2. Penulisan kutipan langsung, jika lebih dari lima baris maka penulisannya dimasukkan lima (5) ketuk ke dalam naskah dari baris terluar kiri. Kutipan dicetak miring dengan jarak satu spasi dan ditulis diantara dua (2) tanda petik (“), Contoh: ...terhadap tantangan pimpinan atas kompleksitas budaya organisasi dimasa yang akan datang, Sonnenfeld (1992) dalam Davis (1998:141) mengatakan:

“...tahun 2010, pimpinan harus menangani keanekaragaman budaya yang lebih kompleks dan besar. Pimpinan harus memahami bahwa karyawan tidak berpikir yang sama mengenai hal-hal mendasar seperti ‘menangani konfrontasi’ atau bahkan apa arti melaksanakan tugas hari ini dengan baik”

3. Kutipan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

Contoh kutipan langsung:

Akibat dari peningkatan populasi dan aktivitas yang semakin berkembang, terjadilah perluasan wilayah untuk menampung kelompok manusia di dalamnya (Golany, 1995: 56-57)

Contoh kutipan tidak langsung:

Lynch (1981:187-190) melihat bahwa transportasi dan komunikasi merupakan asset utama dalam daerah perkotaan.

Jika tidak semua kata dikutip, maka kutipan kalimat dapat diringkas dengan mencantumkan tiga titik di awal kutipan dan ditulis di antara dua tanda petik (“).

Contoh : "...lokasi yang memberi kemudahan interaksi antara kegiatan ekonomi, memiliki citra yang baik, sarana transportasi dan komunikasi yang paling baik dari semua lokasi di kota".

4. Pengutipan referensi dari tubuh buku atau makalah menggunakan metode kutipan: penulis-tahun-halaman sedangkan kutipan dari jurnal atau hasil penelitian terdahulu menggunakan metode kutipan: penulis-tahun. Baik kutipan dari buku teks maupun jurnal nama penulis yang ditulis adalah hanya nama belakang (*family name*). Adapun aturan lebih lanjut pengutipan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nama penulis muncul sebagai bagian dari narasi dan tahun publikasi dikutip dalam tanda kurung. Contoh:

Parasuraman (1998) mengemukakan bahwa...(contoh diambil dari jurnal tidak disertai halaman)

Rasyid (199:204) otonomi daerah....(contoh diambil dari buku teks harus disertai halaman)

- b. Jika nama penulis dan tahun publikasi dikutip dalam tanda kurung, dipisahkan dengan koma. Contoh:

Dalam baru-baru ini mengenai keluarga yang suami isteri keduanya bekerja (*dual-career*) (Hunt, 1999; Osborn, 1998) menjelaskan bahwa...

- c. Jika tahun dan nama penulis menjadi bagian dari pembahasan teks tidak perlu menggunakan tanda kurung. Contoh:

Tahun 1997, Kyle membandingkan keluarga yang suami-isteri, keduanya, bekerja dan memiliki penghasilan (*dual-earner*) menemukan bahwa...

- d. Bila pustaka yang dikutip ditulis dua orang, kedua nama tersebut ditulis lengkap.

Contoh: Kotler, Philip & Amstrong, Neil (1999:324) menjelaskan bahwa...

- e. Bilamana pustaka yang dikutip ditulis oleh tiga orang, nama dari semua (tiga) penulis itu dicantumkan semua pada saat kutipan itu dimuat pertama kali dalam teks, untuk penulisan selanjutnya nama pengarang ke dua dan ke tiga tidak perlu dicantumkan, diganti dengan singkatan dkk atau *et al.* Misalnya:

Gibson, James. M, Ivancevic dan James H. Donnelly, JR (2005:154), menjelaskan bahwa... (kutipan pertama)

Gibson, dkk. (2005:266) menjelaskan bahwa...(kutipan selanjutnya)

- f. Bila pustaka ditulis oleh empat orang atau lebih ditulis:

Sutisna, dkk. (1992:78) atau Wills, *et al* (1991).

- g. Penulis dapat mengutip hasil penelitian atau pendapat dari peneliti yang tercantum dalam pustaka penulis lainnya. Kutipan paling banyak tujuh buah. Cara mengutip pendapat penulis yang tercantum dalam pustaka lain.

Contoh:

Biale (1984) dalam Asrofi (1986:132) mengemukakan ...

Demokrasi ... (Biale, 1994 dalam Asrofi, 2004:97).

- h. Jika nama penulis tidak jelas, maka nama penulis diganti dengan anonim. Contoh:

Anonim (2001) menjelaskan birokrasi sebagai...

5.4. Catatan Kaki

Penggunaan catatan kaki hanya dilakukan bila penulis merasa perlu mengacu pada suatu sumber informasi yang bila dimasukkan kedalam naskah akan mengganggu alur pembahasan. Hal ini adalah bila penulis hendak membuat ulasan tambahan untuk menjelaskan pembahasan dalam naskah tanpa mengganggu pokok pikiran dalam naskah. Untuk menyebutkan sumber informasi yang tidak dipublikasikan dapat dimasukkan kedalam catatan kaki atau informasi lisan dari seseorang. Disarankan agar catatan kaki ini digunakan hanya bila perlu benar. Catatan kaki dituliskan pada halaman yang sama dengan tempat kutipan dicantumkan dan diberi nomor dengan angka Arab yang diurutkan dari bab I sampai terakhir. Penempatan catatan kaki dipisahkan dari naskah oleh garis sepanjang 4 cm mulai dari batas kiri bawah naskah dan jarak antara baris terakhir naskah adalah satu spasi dan ukuran font 10.

Ada dua macam catatan kaki yaitu: berdasarkan (1) isi dan (2) rujukan suatu pustaka. Catatan kaki berdasarkan isi mengandung informasi penting yang menurut penulis, tetapi jika ditulis dalam teks isinya terlalu panjang atau mengganggu alur cerita teks. Catatan kaki berdasarkan rujukan suatu pustaka, tetapi tidak memenuhi syarat untuk dituliskan dalam daftar pustaka. Teks dan catatan kaki dipisahkan oleh garis dari batas sisi kiri halaman.

Catatan kaki ditulis dalam bentuk paragraf yang diketik dengan jarak antar kalimat satu spasi, dan jarak antar catatan kaki satu spasi. Catatan kaki harus diketik pada halaman yang sama dengan teks di mana catatan kaki itu disitir.

Gunakan *ibid*, bila catatan kaki menunjuk catatan kaki yang sama dengan catatan kaki sebelumnya. Judul buku diketik miring. Gunakan *op.cit*, bila catatan kaki yang disitir telah diselingi oleh catatan kaki yang lain.

Contoh:

⁵*Distribusi normal merupakan distribusi probabilitas continue yang simetrik dan mesokurtik.*

⁶Ranjali, Wawancara lisan tgl 24 Oktober 2008.

⁷Pantastico, *op. cit.* p. 6.

BAB VI

PEDOMAN SEMINAR HASIL PENELITIAN TESIS

6.1. Definisi

Seminar hasil penelitian Tesis adalah kegiatan akademis terstruktur yang merupakan bagian akhir dari tahapan pembuatan Tesis mahasiswa dan merupakan prasyarat mutlak sebelum mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan ujian Tesis.

6.2. Tujuan

Seminar hasil penelitian Tesis bertujuan untuk menguji akuntabilitas draft Tesis yang dibuat oleh mahasiswa dan sebagai wahana bagi mahasiswa Jurusan/Program Studi untuk saling berbagi wawasan keilmuan yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian Tesis yang diseminarkan.

6.3. Pedoman Umum

1. Seminar hasil penelitian Tesis terbuka untuk umum dan (untuk batas minimal tertentu) wajib diikuti oleh setiap mahasiswa yang memprogramkan Tesis sebagai prasyarat untuk dapat maju sebagai seminaris.
2. Persyaratan untuk melaksanakan seminar hasil penelitian Tesis, mahasiswa yang bersangkutan harus telah mengikuti seminar hasil penelitian Tesis mahasiswa Jurusan/Program Studi minimal sebanyak 12 kali yang dibuktikan dengan catatan dalam Kartu Seminar.
3. Seminar hasil penelitian Tesis dapat dilaksanakan jika telah dihadiri minimal 10 orang peserta yang dibuktikan dengan jumlah peserta berdasarkan daftar absensi kehadiran peserta seminar dan ditandatangani oleh Koordinator Seminar.

4. Seminar hasil penelitian Tesis dikoordinir oleh Sekretaris Jurusan/Program Studi berkaitan dengan jadwal pelaksanaan seminar, kesiapan mahasiswa dan dosen pembimbing/penguji Tesis, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan kelancaran pelaksanaan seminar hasil penelitian Tesis.
5. Mahasiswa yang akan melaksanakan seminar hasil penelitian Tesis harus mendaftarkan diri sebagai seminaris kepada Ketua Jurusan/Program Studi melalui Bagian Akademik dengan persyaratan :
 - a. Menyerahkan ringkasan hasil penelitian Tesis yang akan diseminarkan sesuai dengan format yang telah ditetapkan.
 - b. Telah memperoleh persetujuan (pengesahan) dari Dosen Pembimbing Tesis.
 - c. Membayar biaya seminar yang ditetapkan Fisip Unlam.
6. Mahasiswa yang akan melaksanakan seminar hasil penelitian Tesis harus menyiapkan materi berupa :
 - a. Penggandaan ringkasan hasil penelitian Tesis minimal 10 eks.
 - b. Transparansi atau media lainnya untuk presentasi hasil penelitian Tesis.
7. Mahasiswa yang melaksanakan seminar hasil penelitian Tesis dinyatakan lulus dan berhak untuk melaksanakan Ujian Tesis apabila dapat menyajikan hasil penelitian Tesisnya dengan baik dan dapat mempertahankan hasil penelitiannya terhadap sanggahan/pertanyaan dari peserta seminar dan dosen pembimbing/penguji.

8. Mahasiswa yang bersangkutan (poin 7) akan diberikan Surat Keterangan Layak Ujian Tesis yang ditandatangani oleh Koordinator Seminar Hasil Penelitian Tesis.

BAB VII

UJIAN TESIS

7.1 Ujian Tesis

Mahasiswa yang telah melakukan seminar hasil penelitian selanjutnya dapat mengajukan untuk melaksanakan ujian Tesis. Jarak waktu antara seminar Hasil dan ujian Tesis sekurang-kurangnya 2 (dua) minggu.

a. Persyaratan

Mahasiswa diperkenankan untuk mengikuti ujian Tesis jika telah memenuhi segala persyaratan akademik, mendapat persetujuan pembimbing dan telah melalui tahapan seminar proposal dan seminar hasil penelitian.

b. Permohonan Ujian

Dengan persetujuan pembimbing (terlampir dalam lembar persetujuan) secara tertulis mahasiswa mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian Tesis. Usulan ini harus diajukan kepada ketua jurusan/program studi dan telah diterima selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal ujian. Bersama usulan tersebut mahasiswa harus melampirkan:

- a. Naskah draft Tesis yang telah ditandatangani oleh pembimbing sebanyak 3 (tiga) eksemplar.
- b. Bukti telah menjadi pembaca pada seminar hasil mahasiswa lain, sekurang-kurangnya 6 kali.
- c. Dokumen kelengkapan lain, seperti bebas pustaka dan bukti kelengkapan administrasi pendidikan (transkrip semester, pelunasan SPP-kelengkapan detail diatur oleh bagian akademik).

Ujian dianggap sah bila terdapat sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang penguji, dengan komposisi sebagai berikut:

1. Pembimbing 2 orang
2. Penguji 1 orang

Ujian Tesis tidak dapat dilaksanakan bila tidak dihadiri oleh ketua pembimbing. Namun dalam keadaan tertentu, tugas ketua pembimbing dapat diambil alih oleh sekretaris pembimbing (pembimbing II) dengan persetujuan Ketua Jurusan/Program Studi.

c. Pelaksanaan Ujian Tesis

Sebelum ujian berlangsung para penguji dapat (tanpa dihadiri oleh mahasiswa) bersidang untuk merundingkan apakah Tesis tersebut sudah layak untuk diuji. Pemimpin sidang ujian akan menanyakan kepada masing-masing penguji apakah Tesis tersebut sudah layak untuk diuji saat itu. Dalam kesempatan tersebut pembimbing dapat menjelaskan hal-hal tertentu mengenai Tesis tersebut, atau hal-hal lainnya yang dialami mahasiswa dalam melakukan penelitian dan penulisan Tesis atau selama pendidikan secara umum.

Dalam penilaian ujian Tesis, penguji akan memperhatikan materi penilaian sebagai berikut dan nilai diberikan dengan huruf (A, B+, B, C+, C atau D).

Hal yang dinilai adalah :

1. Penyajian lisan adalah: Kemampuan mahasiswa dalam batas waktu yang diberikan, untuk menyajikan intisari penulisan dengan jelas dan ringkas.
2. Efektifitas penggunaan alat bantu komunikasi.
3. Sistematika Penulisan:
 - a. Kesenambungan antar alinea, antar bab dalam susunan atau urutan tulisan.
 - b. Terjadi atau tidaknya pengulangan yang tidak perlu.
 - c. Susunan bahasa, penggunaan istilah asing dan kesesuaian istilah.
 - d. Cara penulisan daftar pustaka dan rujukan.
4. Isi Tulisan
 - a. Kejelasan dan kepadatan pengungkapan isi.
 - b. Relevansi teori, konsep dan bahan terhadap permasalahan yang dikemukakan, ketepatan penggunaan cara pengumpulan data, analisis dan pembahasan permasalahan yang dihadapi, penarikan kesimpulan serta ketepatan saran-saran yang diajukan.
 - c. Cara penulisan teks, tabel, gambar, dan data pada umumnya.
5. Kesimpulan dan Saran

- a. Kesimpulan yang diajukan harus berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian atau hasil dari pembuatan model maupun prototipe.
 - b. Saran yang dibuat harus cukup spesifik dan dapat dilaksanakan (bersifat operasional/teknis).
6. Tanya – Jawab
- a. Kemampuan menjawab secara sistematis, jelas dan masuk akal dalam kaitannya dengan pertanyaan yang diajukan.
 - b. Penguasaan mahasiswa dalam pengetahuan yang ada hubungannya dengan Tesis.

Selama proses ujian Tesis dalam batas-batas tertentu dimungkinkan adanya perbedaan pendapat antara penguji selaku pembimbing dan penguji di luar komisi pembimbing. Semua penguji mempunyai hak menguji kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan karya ilmiahnya. *Tetapi tidak selayaknya para komisi pembimbing, mempertanyakan atau mempermasalahkan kebenaran ilmiah dari karya ilmiah mahasiswa bimbingannya pada saat ujian, karena karya ilmiah itu merupakan hasil bimbingannya.* Sedangkan penguji di luar komisi pembimbing disamping berwenang menguji, juga berwenang mempermasalahkan karya ilmiah mahasiswa.

7.2 Hasil Ujian Tesis

Segera setelah pemimpin sidang menyatakan ujian selesai, mahasiswa ujian dipersilahkan untuk keluar ruang sidang sejenak. Hal ini dimaksudkan untuk memberi waktu kepada para penguji untuk menentukan kelulusan mahasiswa. Nilai lulus adalah nilai rata-rata dari nilai yang diberikan oleh para penguji. Batas minimal lulus adalah 60. Pemimpin sidang akan membacakan nilai-nilai yang masuk tanpa menyebut nama penguji. Jika terdapat perbedaan nilai sangat besar (50 atau lebih) yang diberikan para penguji, maka tim penguji akan membahas nilai-nilai tersebut, sampai didapatkan nilai wajar dan disepakati bersama.

Hasil ujian diberitahukan kepada mahasiswa setelah penguji selesai bersidang dengan cara memanggil kembali mahasiswa ke ruang sidang.

Pemimpin sidang akan memberitahukan hasil ujian Tesis tersebut dan selanjutnya langsung menutup sidang ujian. Sidang ujian Tesis didokumentasikan dalam bentuk berita acara yang ditandatangani oleh pemimpin sidang.

Terdapat tiga kategori hasil ujian Tesis, yaitu: lulus tanpa syarat; lulus dengan syarat; dan tidak lulus.

- a. Lulus tanpa syarat. Mahasiswa dengan hasil ujian Tesis lulus dapat langsung mencetak dan menjilid Tesis untuk diserahkan kepada para penguji dan perpustakaan;
- b. Lulus dengan syarat memperbaiki Tesis. Apabila hasil ujian mengharuskan mahasiswa memperbaiki Tesisnya, maka mahasiswa wajib memperbaiki Tesis nya sesuai dengan usul dan kritik yang diberikan pada saat ujian. Pemimpin sidang akan memberikan catatan perbaikan Tesis, yang sebelumnya sudah disepakati oleh tim penguji. Waktu memperbaiki, mencetak, menjilid Tesis hingga menyerahkannya ke perpustakaan ditentukan oleh ketua sidang penguji selambat-lambatnya 1 bulan, sesuai dengan besarnya perbaikan yang harus dilakukan. Jika dalam waktu 1 bulan mahasiswa tidak menyerahkan perbaikan maka sesuai dengan SK Rektor Unlam maka yang bersangkutan diwajibkan melakukan sidang ulang dengan catatan masih mempunyai waktu studi. Perpanjangan waktu ini tidak mengubah ketentuan yang ada tentang lamanya program studi. Apabila mahasiswa terlambat melakukan perbaikan melebihi ketentuan lamanya program studi, maka dengan sendirinya mahasiswa yang bersangkutan *drop-out*;
- c. Tidak lulus. Bila mahasiswa dinyatakan tidak lulus, maka kepadanya akan diberikan kesempatan untuk mengulang ujian Tesis, yang selambat-lambatnya dilaksanakan 4 (empat) minggu setelah ujian pertama. Pengulangan Tesis dapat dilakukan selama masa studi yang bersangkutan belum berakhir. Jika pengulangan Tesis pada semester berikutnya maka mahasiswa yang bersangkutan akan dikenakan biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang besarnya tetap.

7.3 Penyerahan Tesis

Tesis yang sudah diperbaiki sebelum diserahkan ke Perpustakaan harus mendapatkan pengesahan terlebih dahulu dari pembimbing. Jarak waktu antara ujian Tesis dengan penyerahan ke perpustakaan paling lama 2 (dua) bulan. Jumlah eksemplar Tesis yang harus diserahkan oleh mahasiswa sekitar 5 sampai 6 buah, dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Masing-masing pembimbing mendapatkan 1 (satu) buah.
2. Program studi mendapatkan satu (1) buah.
3. Perpustakaan mendapat dua (2) buah.
4. Mahasiswa juga harus menyertakan disket/CD berisi Tesis penuh.

Untuk dapat dinyatakan telah menyelesaikan studinya seorang mahasiswa diharuskan menyerahkan beberapa bahan yang merupakan persyaratan untuk diikutsertakan dalam yudisium, yaitu:

1. Surat keterangan penyerahan Tesis ke perpustakaan fakultas dan jurusan/program studi.
2. Surat keterangan lunas Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).
3. Surat Keterangan tidak mempunyai pinjaman buku/majalah milik perpustakaan dari kepala perpustakaan.
4. Surat keterangan telah menyerahkan file berisi abstrak dalam bentuk disket ke jurusan/program studi serta,
5. Memenuhi persyaratan-persyaratan lain yang diatur oleh bagian akademik.

7.4 Yudisium

Yudisium merupakan pengesahan penyelesaian studi mahasiswa program Studi Administrasi Niaga, Program Administrasi Niaga. Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus oleh sidang yudisium, berhak menyandang S.Sos (Sarjana Sosial).

Predikat kelulusan pada sidang yudisium terdiri atas tingkatan:

1. 2,75 – 3,40 = memuaskan;
2. 3,41 – 3,70 = sangat memuaskan;
3. 3,71 – 4,00 = cum laude.



Predikat kelulusan cumlaude diberikan kepada lulusan yang menyelesaikan studi tepat waktu dan tanpa mengulang mata kuliah.



BAB VI PUBLIKASI ILMIAH

Publikasi ilmiah merupakan ringkasan penelitian dari keseluruhan isi laporan penelitian. Tujuannya untuk menyampaikan kepada khalayak akademik hasil penelitian dalam bentuk resume. Publikasi ilmiah wajib dibuat oleh seluruh mahasiswa yang telah menyelesaikan dan lulus ujian mempertahankan Tesis.

Naskah publikasi ilmiah diketik dengan spasi 1,5 dengan *fond Time New Roman* 12, dengan layout dua kolom pada kertas A4 maksimal 20 halaman dan serahkan dalam bentuk cetak (*print out*) komputer sebanyak 3 eksemplar beserta CD. File naskah pada CD dibuat menggunakan program olah kata *Microsoft Word*. Sistematika publikasi ilmiah penelitian memuat:

1. Halaman cover (lampiran 17) :
 - a. Tulisan: PUBLIKASI ILMIAH
 - b. Judul Penelitian
 - c. Tulisan: Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada jurusan/program studi.
 - d. Tulisan: Oleh, ikuti Nama dan NIM
 - e. Logo Universitas Lambung Mangkurat
 - f. Tulisan: UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 - g. Tulisan: BANJARMASIN
 - h. Tulisan: Tahun Cetak
2. Batang tubuh Publikasi ilmiah berisi :
 - a. **JUDUL PENELITIAN**
 - b. **ABSTRAK**. Dibuat dalam bahasa Indonesia dan Inggris

- c. **PENDAHULUAN:** Berisi latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian.
- d. **TINJAUAN PUSTAKA.** Berisi teori yang terkait langsung dengan variabel penelitian, kerangka pemikiran, model penelitian dan hipotesis (Jika ada).
- e. **METODE PENELITIAN.** Berisi pendekatan, tipe, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data.
- f. **HASIL DAN PEMBAHASAN.**
- g. **KESIMPULAN DAN SARAN.**
- h. **DAFTAR PUSTAKA.**

Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan format esai disertai judul sub-bab masing-masing bagian. Penulisan tidak menyertakan Bab, sehingga Peringkat judul bab, dan sub bab dinyatakan dengan angka atau huruf dan menggunakan jenis huruf yang berbeda.

Contoh Sistematika:

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan

a. Kemampuan Konseptual

b. Kemampuan Perilaku

B. Kinerja Pegawai

Tatacara penyajian kutipan, rujukan, tabel dan gambar mengikuti ketentuan dan pedoman penulisan Tesis Fisip Unlam. Penggunaan tanda baca mengikuti kaidah

pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Bahasa yang dipakai untuk penulisan publikasi ilmiah adalah bahasa Indonesia ragam baku dengan gaya bahasa keilmuan yang berciri antara lain sebagai berikut:

1. Bernada formal, nalar dan obyektif.
2. Lugas, jelas, ringkas dan tepat. Istilah atau ungkapan yang dipakai tidak bermakna ganda.
3. Lazim dipakai titik pandang nara ketiga dengan kalimat berbentuk pasif.
4. Dihindari ungkapan-ungkapan yang berlebihan, mubazir, dan emosional.
5. Berbentuk prosa dengan corak pemaparan (eksposisi)
6. Kalimat dan paragraf tidak terlalu panjang.
7. Format dan tata cara penulisan harus konsisten.

Penulisan daftar pustaka mengacu pada standar *Standar Application Manual of the American Psychological Association (APA)*. Pustaka yang ditulis hanya pustaka yang dikutip (termuat) dalam publikasi ilmiah.